

Kupas Tuntas Kontradiksi dalam Buku

Al Ustadz KH. Mudzakir dan Tuduhan Syiah

Sebuah Upaya Klarifikasi

Disusun dan disampaikan oleh
Abu Izzuddin Fuad Al Hazimi
Mudir Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an An Nahl
Grabag Magelang

Menurut saya, judul bukunya lebih tepat seperti ini :

Al Ustadz KH Mudzakir dan Tuduhan Syiah

Sebuah Upaya Pembelaan

Karena, meskipun di bab III judulnya “**Telaah Kritis Ceramah Ustadz Mudzakir Di Masjid Istiqlal Sumber Surakarta**” namun yang kita baca justru pembelaan dari tim penulis bukan sikap kritis. Oleh karena itu saya hanya akan titip beberapa pertanyaan kepada ustadz Mudzakir melalui penulis dari **Tim Komisi Ukhwah MUI Surakarta** kemudian jawaban dari beliau ditambahkan pada cetakan berikutnya.

Beberapa Kontradiksi dalam Buku
Al Ustadz KH Mudzakir
dan Tuduhan Syiah

Sebuah Upaya Klarifikasi

MUKADDIMAH

Ustadz Mudzakir selalu menolak tuduhan Syiah yang diarahkan pada beliau, tetapi dalam berbagai kesempatan beliau tidak jujur menjelaskan definisi (pengertian) Syiah. Beliau hanya menjelaskan Syiah secara sepotong-sepotong sambil membangun opini bahwa Syiah itu baik, sama seperti Ahlus Sunnah. Kalau ada Syiah yang sesat, bukankah Ahlus Sunnah juga banyak yang sesat ? **Perbedaannya hanya** Syiah adalah pengikut Ali bin Abi Thalib sedangkan Ahlus Sunnah adalah pengikut Abu Bakar, Umar dan Utsman. **Dan kalimat-kalimat pengkaburan lainnya.**

Berikut ini beberapa contohnya :

SYI'AH TERPECAH BELAH, AHLUS SUNNAH ADA YANG AENG-AENG BAHKAN SYIRIK¹¹

Di kalangan syi'ah juga banyak perbedaan, tidak hanya satu. Orang-orang syi'ah juga berpecah belah menjadi beberapa kelompok, beberapa madzhab. Ada syi'ah Zaidiyah, yang paling dekat dengan madzhab Asy-Syafi'i. Ada syi'ah Imamiyah disebut juga syi'ah Itsna Asy'ariyah, karena mereka mempunyai imam dua belas. Ada syi'ah Isma'iliyah, ada syi'ah Fathimiyah dan sebagainya. Sebagaimana di kalangan ahlus sunnah juga ada yang aeng-aeng, suka ziarah dari kubur ke kubur bukan untuk mendoa tetapi untuk minta berkah ke kuburan, itu perbuatan yang jelek, dosa, bahkan syirik; di kalangan syi'ah juga ada yang begitu, yang berlebihan.

seolah-olah yang dinamakan ahlus sunnah adalah mereka yang

Nah, jadi kemudian yang nampak di dalam sejarah ialah seolah-olah yang dinamakan ahlus sunnah adalah mereka yang melebihkan Abu Bakar dan ‘Umar *radliyallahu ta’ala ‘anhu*ma atas shahabat-shahabat yang lainnya termasuk Imam ‘Ali bin Abi Thalib, sedangkan yang dinamakan syi’ah itu yang melebihkan atau mengunggulkan Imam ‘Ali atas semua shahabat yang lain.

Perbedaannya secara prinsip seperti itu, akan tetapi masing-masing dengan dakwaannya itu, di kalangan mereka ada orang-orang yang berlebihan dan menyimpang dari apa yang sebenarnya diajarkan oleh Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa alihi wa sallam*. Sebab kita mesti menyakini seyakin-yakinya bahwa tidak mungkin para shahabat seperti Abu Bakar, ‘Umar, ‘Utsman, ‘Ali dan yang lain-lain *radliyallahu ‘anhum ajmai’in*¹² itu akan menyalahi dan sengaja menentang Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa alihi wa sallam*.

YANG MENGKOTAK-KOTAKKANINI AHLUS SUNNAH,INI SYI'AH,ADALAH ORANG-ORANG SESUDAH ABU BAKAR,'UMAR,'UTSMAN,DAN 'ALI

Akan tetapi orang-orang yang di bawahnya itu kemudian yang mengkotak-kotakkan seolah-olah ini pengikut Abu Bakar dan 'Umar, ini pengikut 'Ali bin Abi Thalib. Sehingga terbagi menjadi ahlus sunnah dan syi'ah. Karena itu, waktu saya berhadapan dengan saudara-saudara kita yang sedang

bertengkar begitu, saya secara *guyon* tetapi ya sungguhan; sungguhan tetapi ya *guyon*, mengatakan begini, "Aduh kasihan Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa alihi wa sallam, beliau berdakwah dan mengatakan: *in kuntum tuhibbuunallaaha fattabi'uunii* (kalau kalian itu senang kepada Allah, maka ikutilah aku);¹³ tetapi apa jawabnya: Tidak ya Rasulullah, saya mengikuti Abu Bakar dan 'Umar, saya ahlus sunnah kok. Yang lainnya lagi ketika dikatakan kepadanya: *inkuntum tuhibbuunallaaha fattabi'uunii*; jawabnya: Oh tidak ya Rasulullah, saya syi'ahnya 'Ali kok, saya mengikuti 'Ali saja.

Ustadz Mudzakir sepertinya sengaja membangun opini bahwa perbedaan antara Ahlus Sunnah dan Syiah hanyalah siapa mengikuti siapa, padahal saya yakin beliau sebenarnya paham perbedaan-perbedaan yang amat sangat prinsip antara **Ahlus Sunnah** dengan **Syiah Imamiyyah Itsna Asyariyyah** yang saat ini dianut oleh puluhan juta orang di Iran, Iraq , Libanon dsb:

1. Rukun Islam nya Syiah Imamiyyah berbeda dengan Ahlus Sunnah
2. Jumlah ayat Al Qur'an versi Syiah Imamiyyah 3 kali lipat dibanding Al Qur'an Ahlus Sunnah
3. Syiah Imamiyyah mengkafirkan Abu Bakar, Umar dan Utsman
4. Syiah Imamiyyah menuduh para shahabat telah merubah-rubah Al Qur'an
5. Syiah Imamiyyah meyakini Imam mereka ma'shum bahkan lebih mulia dibanding para nabi dan malaikat Jibril

6. Syiah Imamiyyah menolak hadits-hadits yang tidak diriwayatkan dari imam mereka
7. Syiah Imamiyyah menolak Ijma' karena mereka meyakini bahwa ucapan Imam mereka lebih kuat dibanding Ijma' shahabat sekalipun

Semua perbedaan ini adalah **perbedaan ushul (pokok)** **bukan perbedaan furu' (cabang) yang sepertinya sengaja disembunyikan.** Saya langsung to the point menyatakan bahwa ustaz Mudzakir sengaja menyembunyikan semua kesesatan Syiah Imamiyyah ini karena beliau sendiri yang menyatakan bahwa beliau sudah selesai mempelajari kitab **Al Kaafi** tulisan **Al Kulainy**. Dan semua kesesatan ini ada dalam kitab Al Kaafi yang menurut keyakinan Syiah Imamiyyah kedudukannya seperti Shohih Bukhori nya Ahlus Sunnah

Macam-macam Syiah Dan Definisi (pengertian) Nya

Syiah terdiri dari banyak kelompok, di antaranya :

1. Syiah Saba'iyyah

Mereka meyakini Ali adalah jelmaan dari Allah

1. Syiah Ghurobiyyah

Mereka meyakini Jibril salah menurunkan wahyu, yang seharusnya kepada Ali bin Abi Thalib keliru kepada Nabi Muhammad *shollallohu alaihi wasallam*

2 sekte ini sudah punah, **Syiah Imamiyyah Itsna Asyariyyah tidak mau mengakui mereka sebagai bagian dari Syiah.**

Ahlus sunnah mengkafirkan mereka.

3. Syiah Zaidiyyah

Mereka adalah Syiah yang meyakini sayyidina Ali bin Abi Thalib lebih utama dibanding semua shohabat, tetapi menganggap sah kepemimpinan orang yang bukan paling utama (al mafdhul) seperti Abu Bakar, Umar dan Utsman.

4. Syiah Imamiyyah Ismailiyyah (Fathimiyyah) => Rofidhoh

Pengikut Syiah Imamiyyah Ismailiyyah ada di Afrika Utara dan Pakistan, jumlahnya tinggal sedikit.

5. Syiah Imamiyyah Itsna Asyariyyah (Ja'fariyyah) => Rofidhoh

Merupakan Syiah yang saat ini paling besar jumlah pengikutnya dan memiliki pengaruh sangat kuat di Persia, jazirah Arab dan Asia Tengah. Mereka tersebar di Iran, Irak, Libanon, Yaman, Saudi, Pakistan, Afghanistan, Afrika Utara dan **Indonesia**. **Mereka menolak kepemimpinan Abu Bakar, Umar dan Utsman bahkan mengkafirkan ketiganya.**

Syiah Imamiyyah Itsna Asyariyyah sering disebut juga dengan Syiah Ja'fariyyah karena menisbatkan kepada Ja'far Ash Shodiq bin Muhammad Al Baqir. Di Indonesia mereka sering menyebut dirinya dengan istilah **Madzhab Ahlul Bayt**

6. Syiah Nusairiyah => Rofidhoh

Pengikut Syiah Nushairiyah ada di Suriah dan mereka saat ini menguasai pemerintahan Suriah di bawah Bashar Asad.

7. Syiah Hakimiyyah (Druz) => Rofidhoh

Pengikut Syiah Hakimiyyah (Druz) ada di Libanon dan Suriah

(Tarikh Madzahib Al Islamiyyah wal Fiqhiyyah – DR. Abu Zahroh)

Tidak Ada Syiah Hari Ini Selain Syiah Rofidhoh

Para ulama berbeda pendapat tentang keberadaan Syiah Zaidiyyah hari ini, namun mereka sepakat menyatakan bahwa Syiah Zaidiyyah pun sudah terpecah-pecah sepeninggal syahidnya **Imam Zaid bin Ali Zainul Abidin**. Para ulama juga meyakini bahwa kalaupun masih ada Syiah Zaidiyyah di zaman ini yang pasti keyakinan mereka tidak seperti saat Imam Zaid bin Ali Zainul Abidin apalagi dengan kuatnya pengaruh Syiah Imamiyyah Itsna Asyariyyah pasca Revolusi Iran.

Banyak ulama Ahlus Sunnah berpendapat bahwa Syiah Zaidiyyah yang asli sudah hampir punah, dan Syiah yang tersisa hari ini adalah Syiah Rofidhoh dengan berbagai aliran (sekte)

Apa Itu Syiah Rofidhoh

والروافض : هم الذين رفضوا إماماً أبى بكر وعمر رضى الله عنهما، وادّعوا النَّصَّ على إماماً علىٰ، وكفَرُوا الصحابة إلَّا أفراداً معدودين، وادّعوا العصمة للأئمَّة

Syiah Rofidhoh adalah kelompok yang menolak kepemimpinan Abu Bakar, Umar dan Utsman, menganggap hanya Ali bin Abu Thalib yang berhak menjadi Khalifah (imam) mengkafirkan para shahabat kecuali beberapa orang saja, meyakini bahwa Imam-imam mereka ma'shum (terbebas dari dosa).

Syaikh Abdullah Al Jibrin menjelaskan:

"*Mereka dinamakan Rofidhoh, karena mereka datang kepada Zaid bin Ali bin Husein, lalu mereka berkata : "Berlepas dirilah kamu dari Abu Bakar dan Umar sehingga kami bisa bersamamu!"*",

Lalu beliau menjawab

"Mereka berdua (Abu Bakar dan Umar) adalah sahabat kakekku, bahkan aku setia kepada mereka". Mereka berkata : "Kalau begitu, kami menolakmu (رضي الله عنه) maka dinamakanlah mereka Rofidhoh (yang menolak), sedangkan orang yang membai'at dan sepakat dengan Zaid bin Ali bin Husein disebut Zaidiyyah

(At Ta'līqaatu 'Ala Matni Lum'atil 'Itiqād, Syeikh Abdulllah bin Abdurrahman Al Jibrin, -rahimahullah-, hal : 108)

Syiah di Indonesia adalah Syiah Imamiyyah Itsna Asyariyyah

TEMPO.CO login   MENU

HOME > NASIONAL >

Kisah Kang Jalal Soal Syiah Indonesia (Bagian 2)

Oleh: [Tempo.co](#)
Senin, 3 September 2012 05:26 WIB



Selain aktif sebagai akademisi di berbagai perguruan tinggi, Jalaludin Rakmat aktif berdakwah dan membina kaum miskin. Pada 2004 ia mendirikan sekolah gratis SMP Plus Muthahhari di Cicalengka Bandung yang dikhususkan untuk siswa miskin. TEMPO/Praga Utama

TEMPO.CO, Jakarta - Perseteruan antara pengikut Sunni dan Syiah bukanlah hal baru. Konflik ini telah berjalan ribuan tahun. Lokasi bentrokan tak cuma di Indonesia saja, melainkan juga banyak negara. Karena itu, cendekiawan Jalaluddin Rakmat

TEMPO.CO login   MENU

Apa perbedaan Syiah di Indonesia dengan Iran?

Tidak ada. Syiah di Iran menganut Syiah Itsna Asyariyah atau Imamah, yakni ajaran yang mengutamakan masalah kepemimpinan. Ajaran itu tercantum dalam Undang-Undang Iran. Dan kami juga Syiah Itsna Asyariyah.

Lalu bagaimana hubungan Syiah di Indonesia dengan Iran?

Kami hanya punya hubungan ideologi saja. Iran adalah negara Syiah. Tapi selain itu, mereka hampir tak pernah memberikan bantuan apa pun. Saya mendirikan sekolah di berbagai tempat, tapi orang-orang memuji Kedutaan Iran. Mereka dianggap berhasil memajukan Syiah di Indonesia. (Baca: [Iran Tak Pernah Bantu Syiah Indonesia](#))



Jalaluddin Rakhmat

(Tempo 3 September 2012)

Apa perbedaan Syiah di Indonesia dengan Iran ?

*Tidak ada. Syiah di Iran menganut Syiah Itsna Asyariyah atau Imamah, yakni ajaran yang mengutamakan masalah kepemimpinan. Ajaran itu tercantum dalam Undang-Undang Iran. **Dan kami juga Syiah Itsna Asyariyah.***

Syi'ah Menurut Sumber Syi'ah hal 191

<http://nasional.tempo.co/read/news/2012/09/03/173427066/kisah-kang-jalal-soal-syiah-indonesia-bagian-2>



Ahmad Baraqba

“Di Indonesia khususnya, kita benar-benar tidak memiliki alasan yang kuat untuk merujuk ke Marja’ lain selain Ali Khameni’i....”

“Jadi bagi saya sangat aneh jika masih ada orang yang mempertanyakan apakah ada orang lain yang lebih alim dari Ali Khameni’i. Bahwa memilih Ali Khameni’i sebagai Marja’ adalah yang paling menguntungkan”

Ustadz Mudzakir Menolak Mengikuti “Madzhab**” Syiah setelah Menelaah Kitab Al Kaafi yang disusun oleh Imam Al Kulaini**

Catatan

Benarkah MUI Solo meyakini bahwa Syiah Imamiyyah adalah salah satu madzhab dalam fiqh seperti madzhab Hanafi, Maliki, Syafi'i dan Hanbali, ataukah penyusun buku hanya mencatut nama MUI ?

AL-USTADZ KH. MUDZAKIR DIAJAK UNTUK MENGIKUTI MADZHAB SYI'AH TIDAK MAU

Saya juga pernah diajak, "Ustadz mengapa tidak pindah ke madzhab syi'ah?" Saya jawab, "Kalau kamu bisa memberikan kepada saya sesuatu yang membandingi kemampuan saya dalam ilmu-ilmu ahlus sunnah, saya mungkin mempertimbangkan untuk pindah. Tetapi kalau kamu menyodorkan kitab (syi'ah)

kecil-kecil begini, padahal kitab haditsnya Kulaini (salah satu kitab hadits rujukan kaum Syi'ah yang besar - ed.) , yang lebih dari 40 jilid saja saya punya, dan saya baca (itu saja tidak mempengaruhi saya ikut syi'ah - ed.), ya saya keliru kalau mengikuti kamu. Jauh, kalau dibandingkan dengan Shahih Al-Bukhari,³⁵ kalau saya begitu.

Dengan pernyataan Ustadz Mudzakir ini, di satu sisi beliau ingin meyakinkan kita bahwa beliau menolak “madzhab” Syiah Imamiyyah Itsna Asyariyyah setelah mempelajari kitab rujukan utama Syiah Imamiyyah itu sendiri. Tetapi di sisi lain justru menunjukkan bahwa beliau tidak konsisten dengan penolakannya itu. Sebab jika benar beliau menolak Syiah Imamiyyah karena sudah mempelajari Kitab Al Kaafi karangan Imam Abu Ja’far Al Kulainy, seharusnya beliau cukup mengutip satu atau dua hadits yang ada dalam kitab tersebut lalu beliau jelaskan kesesatan Syiah Imamiyyah Itsna Asyariyyah berdasar hadits tersebut sehingga umat Islam menjadi paham tentang kesesatan Syiah Imamiyyah dan paham mengapa ustaz Mudzakir menolak mengikuti paham Syiah Imamiyyah Itsna Asyariyyah.

Berikut ini contoh kekafiran Syiah Imamiyyah Itsna Asyariyyah berdasar kitab Al Kaafi

- Dalam kitab Al Kaafi jilid 1 hal 141 - 142 *Kitab Al Hujjah Bab Dzikrus Shohifah wal Jafr wal Jami'ah wa Mushaf Fathimah* **disebutkan adanya Mushaf Fathimah yaitu wahyu yang diturunkan Allah kepada Sayyidatina Fathimah putri Rosululloh *shollallohu alaihi wasallam.***
- Dalam kitab *Al Kaafi*, *Kitabul Iman wal Kufr Bab Da'aimul Islam*, jilid 2/15 disebutkan bahwa rukun Islam adalah : Shalat, Zakat, Shaum (puasa), Haji, Al Wilayah. **Tanpa adanya rukun Syahadatain**

- Dalam kitab Al Kaafi jilid 2 hal 350 Kitab Fadhlul Qur'an bab An Nawadir hadits nomer 29, dinyatakan bahwa **jumlah ayat Al Qur'an menurut Syiah Imamiyyah Itsna Asyariyyah adalah 17.000 ayat.**
- Dalam Al Kaafi jilid 1 hal 420 : Al Maktabah Asy Syi'iyyah disebutkan bahwa Abu Bakar, Umar dan Utsman telah kafir murtad karena menolak berbaiat kepada Sayyidina Ali

Mengapa ustadz Mudzakir tidak pernah menyinggung satupun di antara hadits-hadits ini saat beliau ditanya tentang kesesatan Syiah padahal beliau sendiri yang mengatakan menolak Syiah karena telah mempelajari kitab Al Kaafi ?

Jika benar beliau menolak Syiah setelah mempelajari Kitab Al Kaafi seharusnya beliau tidak perlu ragu lagi menyatakan bahwa Syiah Imamiyyah Itsna Asyariyyah kafir atau minimal sesat menyesatkan.

Namun yang kita saksikan justru beliau selalu berbelit-belit bahkan cenderung membangun opini bahwa Syiah itu tidak jauh berbeda dengan ahlus sunnah, bahwa Syiah itu mayoritas baik, bahwa Syiah juga masih sholat, zakat, puasa dan haji seperti kita mengapa kita kafirkan ? Sehingga menimbulkan tanda tanya, ***“Benarkah ustaz Mudzakir menolak Syiah Imamiyyah Itsna Asyariyyah ? Ataukah pernyataan itu hanya caranya berkelit dan membela diri?”***

Berikut ini beberapa contohnya :

7. Mengapa Al-Ustadz KH. Mudzakir Tidak Mau Mengkafirkan Semua Syi'ah?

Lah, menurutmu syi'ah itu kafir? Sing kafir kuwi opo? Yang ada dalam hadits itu: *umirtu an uqaatilannaas hattaa yasyhadu an laa ilaaha illallaah wa annii rasuulullaah*. Wong syi'ah mempersaksikan semua itu tidak? *Wa yuqimush*

shalaah, wong syi'ah melakukan atau tidak? *Wa yu'tuz zakaah*, wong syi'ah melakukan atau tidak? *Fa idzaa fa'aluu dzaalika 'ashamu minnii dimaa'ahum wa amwaalahum illaa bi haqqil Islaam wa hisaabuhum 'alallaah*. Berarti kuwi yo ijih Islam yen ngono kuwi. Lha kok aku kon ngafirne. Kowe ngafirne yo urusanmu. Kalau saya tidak mau mengkafirkan.⁴⁷

ADAKAH KELOMPOK SYI'AH HARI INI YANG SESAT? SYI'AH YANG BAGAIMANA YANG ADA DI YAPI BANGIL ITU? KEMUDIAN AQIDAH SEPERTI APA YANG DIAJARKAN DI PONDOK AL-ISLAM ITU, USTADZ?

Kemudian, sekarang ada madzhab syi'ah yang sesat apa tidak. Yakni sama dengan pertanyaan, "Sebetulnya jin itu ada yang baik atau tidak, tho? Di kuburan sana ada jin atau tidak? Lha sebenarnya ada tetapi saya tidak tahu terus bagaimana? Itu kan namanya maunya sendiri.

Lha kok dikatakan syi'ah ada yang sesat. Lha ada, yang menganggap Imam 'Ali sebagai ilah, menganggap Malaikat

Jibril keliru menurunkan wahyu; mestinya kepada Imam 'Ali tetapi keliru kepada Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wa alihi wa sallam*. Yang begitu-begitu masak mau kita anggap benar. Cuma kalau saya harus menunjuk yang mana, ya repot saya.

Jadi, ada yang sesat, cuma tunjukkan dulu yang mana itu. Itu masalahnya. Kalau seseorang bisa menunjukkan kepada saya, *ini lho orangnya berpendapat begini*. Saya bisa mengatakan ini sesat atau tidak sesat.³³

Kalimat “ada yang sesat” itu artinya yang baik jauh lebih banyak, meskipun demikian ada juga yang sesat.

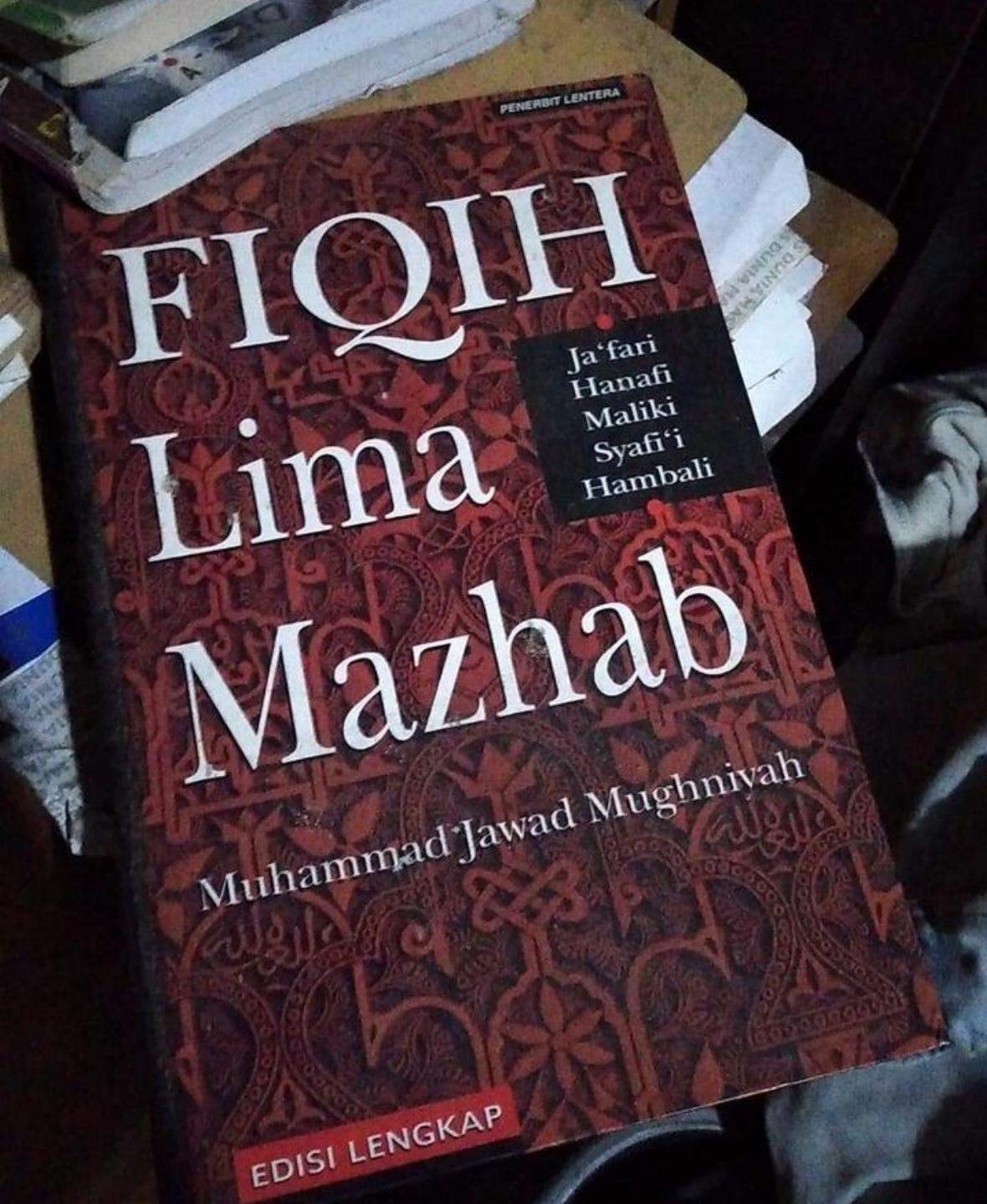
Di sini juga kita saksikan ustaz Mudzakir selalu mengelak untuk menyebut Syiah Imamiyyah Itsna Asyariyyah. Beliau malah bertanya Syiah yang mana dulu, yang seperti apa dulu ? Kalau saya yang ditanya, saya akan jawab, *“Ya Syiah yang kitabnya sudah antum baca sampai khatam itu ustaz. Syiahnya orang-orang yang mengundang antum ke sana itu. Syiah yang pusatnya di Iran, Syiah Imamiyyah Itsna Asyariyyah”*

Lucu sekali, ada orang yang mengaku sudah selesai mempelajari kitab Al Kaafi tetapi saat ditanya tentang kesesatan Syiah orang ini balik bertanya, **“Syiah yang mana ?”**

Jangan-jangan Ustadz
Mudzakir Memang Sengaja
Membuat Umat Ragu-ragu
Tentang Kesesatan Syiah

Diakui atau tidak, selama ini metode yang paling berhasil menarik ahlus sunnah menjadi Syiah Imamiyyah adalah metode **tasykik** atau membuat umat ragu-ragu akan kesesatan Syiah Imamiyyah. Setelah umat Islam mulai ragu, lalu pelan-pelan digiring agar berposisi netral terhadap Syiah Imamiyyah sehingga hanya menganggap Syiah Imamiyyah sebagai salah satu madzhab dalam Islam seperti halnya madzhab Maliki, Hanafi, Syafi'i dan Hanbali. Selanjutnya umat akan diarahkan untuk menyimpulkan bahwa perbedaan ahlus sunnah dengan Syiah hanya dalam masalah *furu'* bukan *ushul*, sekedar perbedaan khilafiyah bukan perbedaan aqidah.

Dan akhirnya
Syiah
Rofidhoh pun
bebas
bergerak di
Indonesia
sebagai
madzhab
kelima dalam
Islam



Padahal perbedaan ahlus sunnah dengan Syiah Imamiyyah Rofidhoh bukan hanya perbedaan *furu'* atau *khilafiyah* tapi perbedaan *ushul* aqidah. Syiah Imamiyyah Rofidhoh meyakini Al Qur'an mereka sebanyak 17.000 ayat. Ini ada dalam kitab **Al Kaafi jilid 2 halaman 350** dan Muhammad Baqir Al Majlisi dalam syarah kitab Al Kaafi mengatakan bahwa hadits-hadits tentang ini kedudukannya **mutawatir ma'nawi**. Saya amat sangat yakin, ustaz Mudzakir sudah membaca hadits ini karena beliau sudah menelaah Kitab Al Kaafi dan mempelajari tentang Syiah Imamiyyah sejak 40 tahun lalu.

Tapi mengapa ustaz Mudzakir pura-pura tidak tahu tentang kekafiran ini ?

Dalam video berjudul “Jelas Dan Gamblang ! Inilah Alasan Ustadz Mudzakir Tidak Mau Mengkafirkan Syi'ah Secara Umum” yang dirilis oleh channel youtube Al Islam TV tanggal 17 Mei 2020, di menit pertama ketika menjawab pertanyaan tertulis dari audience :

“Apa alasan ustaz untuk tidak mengkafirkan orang-orang Syiah, tolong jelaskan. Dan apakah ada dari kalangan Syiah yang harus dikafirkan?”

Ustadz Mudzakir menjawab,

“Jadi begini, orang Syiah itu sopo to ? Itu yang mesti kita pahami dulu. Faham Syiah itu ialah faham yang melebihkan Imam Ali atas para shohabat yang lain termasuk kepada sayyidina Abu Bakar, sayyidina Umar, sayyidina Utsman”

Nampak jelas sekali bagaimana beliau membangun opini bahwa mayoritas Syiah itu baik, tidak ada perbedaan yang sangat prinsip dengan Ahlus Sunnah. Perbedaannya, Syiah menganggap Ali bin Abi Thalib lebih utama sedangkan Ahlus Sunnah meyakini Abu Bakar, Umar dan Utsman lebih utama. Beliau sama sekali tidak menyinggung kesesatan Syiah selain Syiah yang menganggap Ali bin Abi Thalib adalah jelmaan Allah (**Syiah Sabaiyyah**) dan Syiah yang meyakini malaikat Jibril salah menurunkan wahyu (**Syiah Ghurobiyyah**), **sedangkan kesesatan Syiah Imamiyyah sama sekali tidak pernah disebutkan**

Kemudian setelah menyampaikan definisi Syiah yang seperti di atas, untuk meyakinkan hadirin bahwa Syiah itu baik, beliau lalu menjelaskan bahwa Imam Bukhori dan para ulama hadits lainnya juga mengambil riwayat dari ulama-ulama Syiah.

Di menit 6:42 Ustadz Mudzakir membuat sebuah logika dalam bentuk pertanyaan:

“Apakah saya harus mengatakan, ini hadits diriwayatkan oleh imam Bukhari dan di dalam sanadnya ada seorang kafir, apakah begitu ?”

Dengan logika ini Ustadz Mudzakir berupaya menggiring opini bahwa mayoritas Syiah itu baik, mereka adalah para pengikut sayyidina Ali bin Abi Thalib, bahkan Imam Bukhori dan imam ahli hadits lainnya pun mengambil riwayat dari mereka. Kalaupun ada Syiah yang sesat, toh ahlus sunnah wal jama'ah juga ada yang sesat.

Namun orang-orang yang memahami strategi penyusupan Syiah akan menyimpulkan, ini adalah metode tasykik atau pengkaburan yang sangat sistematis.

Maka agar umat tidak menjadi bingung saya perlu menjelaskan bahwa **definisi (pengertian) Syiah yang sering disebutkan oleh ustadz Mudzakir itu adalah definisi Syiah sebelum adanya kelompok yang menolak kekhilafahan Abu Bakar, Umar dan Utsman.**

Imam Ibnu Hajar Al Asqolani berkata:

“Tasyayyu’ (berpemikiran Syiah) dalam pengertian para ulama terdahulu (salaf) adalah mereka yang lebih mengutamakan Ali bin Abi Thalib dibandingkan Utsman bin Affan dan bahwa Ali adalah pihak yang benar dalam peperangannya sedangkan yang bertentangan dengan beliau adalah pihak yang salah akan tetapi mereka tetap mendahulukan dan mengutamakan Abu Bakar dan Umar dibanding Ali. Ada juga yang berkeyakinan bahwa Ali adalah makhluk paling mulia setelah Rasulullah ﷺ.”

“Jika mereka berkeyakinan seperti itu karena kehati-hatian, jujur dalam memegang Dien dan berijtihad maka riwayatnya tidak tertolak disebabkan keyakinannya ini, apalagi jika mereka tidak mengajak orang-orang untuk mengikuti keyakinannya tersebut. Adapun Syiah menurut pengertian ulama yang datang setelah itu (kholaf) adalah mereka yang jelas-jelas menolak kepemimpinan Abu Bakar, Umar dan Utsman. Riwayat Rofidhoh, yaitu Syiah yang ghuluw tidak bisa diterima dan tidak ada kehormatan sedikitpun padanya”

(Tahdzibut Tahdzib 1/81)

Dari penjelasan Imam Ibnu Hajar Al Asqolani di atas dapat kita simpulkan bahwa definisi Syiah menurut ulama Salaf sebelum munculnya Syiah Rofidhoh berbeda dengan Syiah menurut ulama kholaf setelah munculnya Syiah Rofidhoh.

Orang awam pun paham bahwa logika ustadz Mudzakir dengan menyebutkan adanya periwayat hadits dalam kitab shohih Bukhari yang terindikasi berpemikiran Syiah adalah untuk menggiring pemahaman umat Islam bahwa Syiah itu baik, buktinya Imam Bukhari pun menjadikan orang Syiah sebagai periwayat dalam haditsnya. Kalau kafir mana mungkin imam Bukhori mengambil riwayat dari mereka?

Namun nampaknya ustadz Mudzakir tidak jujur menyebutkan bahwa yang diambil riwayat oleh Imam Bukhari hanyalah mereka yang mengutamakan Ali dibanding shahabat yang lain, bukan yang menolak kekhilifahan Abu Bakar, Umar dan Utsman. **Imam Bukhori dengan tegas mengkafirkan Syiah Rofidhoh, termasuk di dalamnya Syiah Imamiyyah Itsna Asyariyyah, sehingga tidak mungkin beliau mengambil hadits dari Syiah Rofidhoh**

Mengapa ustaz Mudzakir hanya menukil pendapat Imam Bukhari yang menguntungkan Syiah saja ?

Sedangkan pendapat Imam Bukhari yang mengkafirkan Syiah Rofidhoh sama sekali tidak beliau sebutkan ?

Imam Bukhari berkata :

ما أبالي صليت خلف الجهمي والرافضي، أم صليت خلف اليهود والنصارى، لا يُسلّم عليهم، ولا يُعادون ولا يُناكرون،
ولا يشهدون، ولا تُؤكّل ذبائحهم

“Aku tidak peduli (sama saja bagiku) apakah aku sholat di belakang penganut Jahmiyyah, Syiah Rofidhoh ataukah aku sholat di belakang Yahudi dan Nashrani. Mereka tidak perlu diberi salam, tidak boleh menikah dengan mereka, persaksian mereka tertolak dan sembelihan mereka juga tidak boleh dimakan”

(Kholqu Af'al al Ibad 125)

KESIMPULAN

1. Seseorang yang mengaku menolak Syiah karena telah mempelajari kitab **Al Kaafi** tidak mungkin tidak paham tentang Syiah Imamiyyah Itsna Asyariyyah dan tidak mungkin akan menyatakan bahwa Syiah itu baik.
2. Jika ia tetap menyatakan bahwa Syiah itu baik atau sengaja membangun opini bahwa mayoritas Syiah itu baik, berarti ia menganggap baik orang-orang yang mengkafirkan Abu Bakar, Umar dan Utsman dan menganggap baik orang yang menyatakan Al Qur'an sudah dirubah-rubah oleh para shohabat
3. Patut diduga bahwa yang bersangkutan memang sedang melakukan strategi **tasykik** atau strategi membangun keragu-raguan akan kesesatan Syiah di kalangan umat Islam ahlus sunnah

**Beberapa Pertanyaan Untuk
Disampaikan Oleh Tim
Penyusun Buku Kepada
Ustadz KH. Mudzakir
Sebagai Tabayyun dan Sikap
Kritis**

Pertanyaan Pertama

- “Jika memang menurut ustaz Mudzakir ada Syiah yang baik, tolong tunjukkan kepada kami di mana mereka berada saat ini ? Seperti apa pemahamannya? Apa nama kelompoknya ? Siapa pemimpinnya ? Apa kitab-kitab yang menjadi rujukan mereka?”
- “Setelah mempelajari kitab Al Kaafi kemudian menolak untuk mengikuti Syiah Imamiyyah Itsna Asyariyyah, apa alasan penolakan ustaz Mudzakir? Apakah karena mereka sesat atau karena mereka kafir?”
- “Berdasarkan telaah kitab Al Kaafi, menurut ustaz Mudzakir apakah Syiah Imamiyyah Itsna Asyariyyah termasuk Syiah yang baik, Syiah yang sesat atau Syiah yang kafir ?”

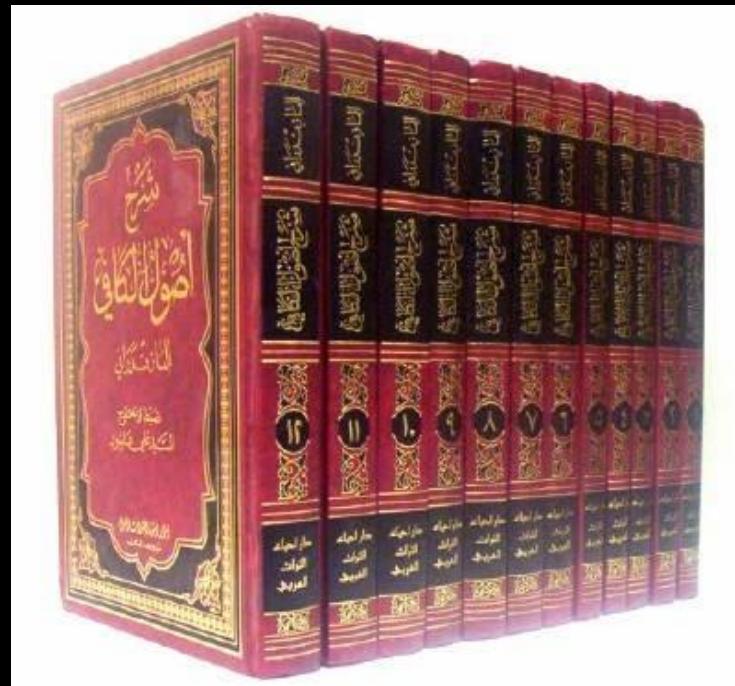
لُعْنَ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ عَلَى لِسَانِ دَاؤُودَ وَعِيسَى ابْنِ مَرْيَمَ ذَلِكَ بِمَا عَصَوْا وَكَانُوا يَعْتَدُونَ (78) كَانُوا لَا يَتَنَاهُونَ عَنْ مُنْكَرٍ فَعَلُوهُ لَبِئْسٌ مَا كَانُوا يَفْعَلُونَ

“Orang-orang kafir dari Bani Israel telah dilaknat Allah melalui lisan Daud dan Isa putra Maryam. Yang demikian itu disebabkan mereka durhaka dan selalu melampaui batas. **Mereka satu sama lain selalu tidak melarang tindakan mungkar yang mereka perbuat.** Sesungguhnya amat buruklah apa yang selalu mereka perbuat itu”.

(QS Al Maidah 78 – 79)

Semoga ayat ini dapat mengingatkan ustaz Mudzakir bahwa menyembunyikan kemungkaran atau tidak berusaha mencegah kemungkaran adalah suatu perbuatan durhaka, melampaui batas dan sangat dilaknat Allah Ta’ala

Selayang Pandang Kitab Al Kaafi, kitab
rujukan utama Syiah Imamiyyah Itsna
Asyariyyah yang telah dibaca dan
ditelaah oleh ustaz Mudzakir



AL-USTADZ KH. MUDZAKIR DIAJAK UNTUK MENGIKUTI MADZHAB SYI'AH TIDAK MAU

Saya juga pernah diajak, "Ustadz mengapa tidak pindah ke madzhab syi'ah?" Saya jawab, "Kalau kamu bisa memberikan kepada saya sesuatu yang membandingi kemampuan saya dalam ilmu-ilmu ahlus sunnah, saya mungkin mempertimbangkan untuk pindah. Tetapi kalau kamu menyodorkan kitab (syi'ah)

kecil-kecil begini, padahal kitab haditsnya Kulaini (salah satu kitab hadits rujukan kaum Syi'ah yang besar - ed.) , yang lebih dari 40 jilid saja saya punya, dan saya baca (itu saja tidak mempengaruhi saya ikut syi'ah - ed.), ya saya keliru kalau mengikuti kamu. Jauh, kalau dibandingkan dengan Shahih Al-Bukhari,³⁵ kalau saya begitu.

Pujian Para Ulama Syiah
Imamiyyah kepada **Tsiqotul Islam**
Abu Ja'far Muhammad bin Ya'qub
Al Kulainy, penyusun kitab Al Kaafi

1. Imam Ath Thusi

“Imam Al Kulainy adalah seorang yang tsiqoh (terpercaya) dan sangat memahami hadits-hadits”

2. Imam An Najasyi

“Imam Al Kulainy adalah orang yang paling tsiqoh dalam ilmu hadits dan yang paling kuat hafalannya”

3. Imam At Thabrisi

“Imam Al Kulainy adalah periwayat dan ahli hadits paling tsiqoh dan paling utama dalam Syiah”

4. Imam Al Huli

“Imam Al Kulainy adalah manusia yang paling tsiqoh dalam ilmu hadits”

5. Imam Husain Abdus Shomad

“Imam Al Kulainy adalah ahli hadits paling terkemuka di zamannya, manusia paling tsiqoh dan paling paham dalam ilmu hadits”

6. Imam Nurullah At Tasturi

“Imam Al Kulainy adalah orang paling tsiqoh dalam Islam dan salah satu tonggak utama dalam ilmu hadits”.

7. Syaikhul Islam Al Majlisi

“Muhammad bin Ya’qub Al Kulainy adalah orang yang paling tsiqoh dalam Islam, orang yang paling diterima periwayatannya di antara manusia, yang selalu dipuji oleh orang khos dan awam. Semoga Allah Menyatukannya dengan para Imam yang mulia karena beliau adalah manusia yang paling dhobith (cerdas dan kuat hafalannya) dan paham dalam masalah ushul dan yang paling menguasainya, yang paling agung dan paling bagus karangannya di antara Firqoh An Najiyah (kelompok yang selamat)”

8. Ayatullah Khomeini

“Beliau adalah ahli hadits yang paling utama, imamnya mereka, orang yang terpercaya dalam Islam dan di antara kaum muslimin, Hujjah (pembela) kelompok Syiah, pimpinannya umat, rukunnya Islam dan kepercayaannya, sulthannya para ahli hadits, syaikhnya ahli hadits dan yang paling utama di antara mereka, tiang utamanya Islam dan kaum muslimin, kebanggaannya kelompok Syiah yang haq (benar) dan pemukanya”

(Al Kafi Jilid 1 halaman 79 - 82 terbitan Darul Hadits Iran dengan tahqiq Qism Ihyai’t Turots Markaz Buhuts Darul Hadits)

Jaminan Imam Al Kulainy bahwa semua hadits dalam kitab Al Kafi adalah shohih

وَقُلْتَ: إِنَّكَ تُحِبُّ أَنْ يَكُونَ عِنْدَكَ كِتَابٌ كَافٍ يُجْمِعُ فِيهِ^٦ مِنْ جَمِيعِ فُنُونِ عِلْمِ
الدِّينِ، مَا يَكْتَفِي بِهِ الْمُتَعَلِّمُ^٧، وَيَرْجِعُ إِلَيْهِ الْمُسْتَرْشِدُ^٨، وَيَأْخُذُ مِنْهُ مَنْ يُرِيدُ عِلْمَ
الدِّينِ وَالْعَمَلُ بِهِ بِالْأَثَارِ الصَّحِيحَةِ عَنِ الصَّادِقِينَ طَبِيعَةً وَالشَّنِينِ الْقَائِمَةِ الَّتِي عَلَيْهَا
الْعَمَلُ، وَبِهَا يُؤَدَّى فَرْضُ اللَّهِ - عَزَّ وَجَلَّ - وَسُنْنَةُ نَبِيِّهِ طَبِيعَةً.

Dan aku (Al Kulainy) katakan, “*Sesungguhnya engkau sangat menginginkan kitab yang telah mencukupi dan mengumpulkan di dalamnya seluruh bidang ilmu agama yang sudah cukup untuk para penuntut ilmu, sebagai rujukan para pencari jalan yang lurus serta referensi bagi siapa saja yang menginginkan ilmu agama serta mengamalkannya **berdasarkan hadits-hadits shohih yang diriwayatkan dari orang-orang yang jujur dan terpercaya** juga sunnah-sunnah yang menjadi dasar amal, dan dengannya kewajiban dari Allah dan sunnah Nabi Nya dilaksanakan”*

(Al Kafi Jilid 1 halaman 16 dalam Khuthbatul Kitab atau muqaddimah dari penyusun, terbitan Darul Hadits Iran dengan tahqiq Qism Ihyai’t Turots Markaz Buhuts Darul Hadits)

Dengan puji dari para ulama Syiah Imamiyyah terkemuka termasuk dari Khomeini serta penjelasan dari Al Kulainy sendiri bahwa seluruh hadits dalam kitab Al Kaafi kedudukannya shohih, **maka jika ada orang Syiah yang mengatakan bahwa di dalam kitab Al Kaafi ada hadits yang shohih, tapi juga ada yang dhoif bahkan ada yang maudhu' (palsu), ketahuilah bahwa itu cara mereka bertaqiyah untuk mengelak ketika terungkap kesesatannya oleh Ahlus Sunnah Wal Jamaah..!!!!.**

Sebagai contoh, saat kita menemukan hadits tentang pengkafiran Abu Bakar dan Umar misalnya, atau hadits tentang jumlah ayat Al Qur'an menurut Syiah adalah 17.000, mereka akan mengelak dengan mengatakan,

"Tidak benar itu, itu fitnah, mengada-ada, itu haditsnya lemah atau itu haditsnya palsu"

Padahal sebenarnya mereka meyakini hadits itu shohih, hanya saja mereka sedang bertaqiyyah agar kesesatannya tidak terbongkar sehingga ditinggalkan oleh umat Islam.

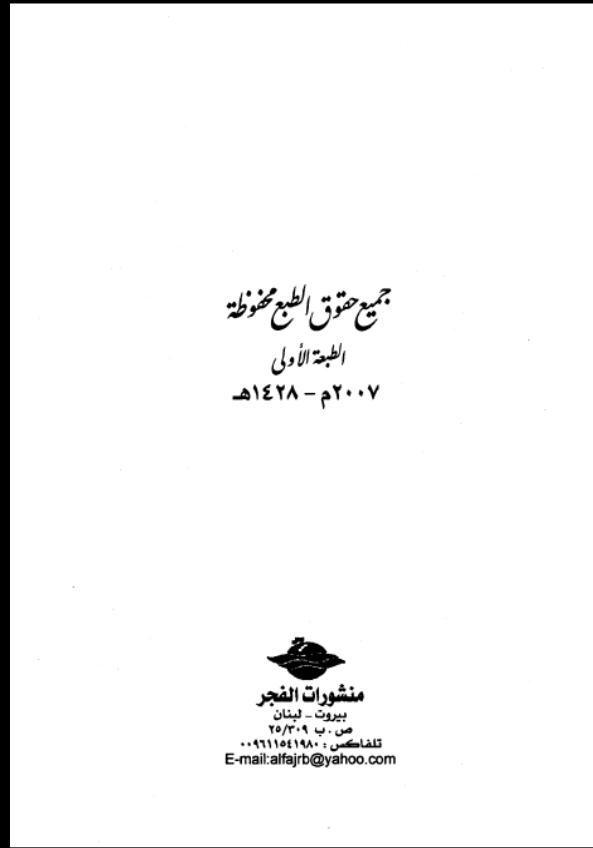
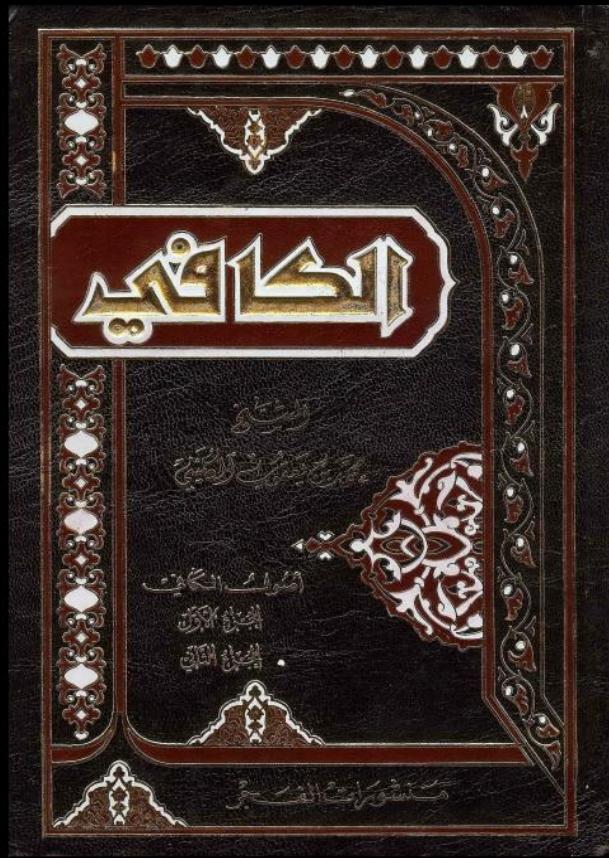
**Ustadz Mudzakir Meyakini Bahwa
Penyimpangan Dalam Masalah
Ushul Hukumnya Kafir, Tapi
Mengapa Masih Keberatan
Mengkafirkan Syiah Imamiyyah
Itsna Asyariyyah ?**

JAWABAN DARI USTADZ MUDZAKIR ATAS PERTANYAAN DARI USTADZ MU'INUDDIN

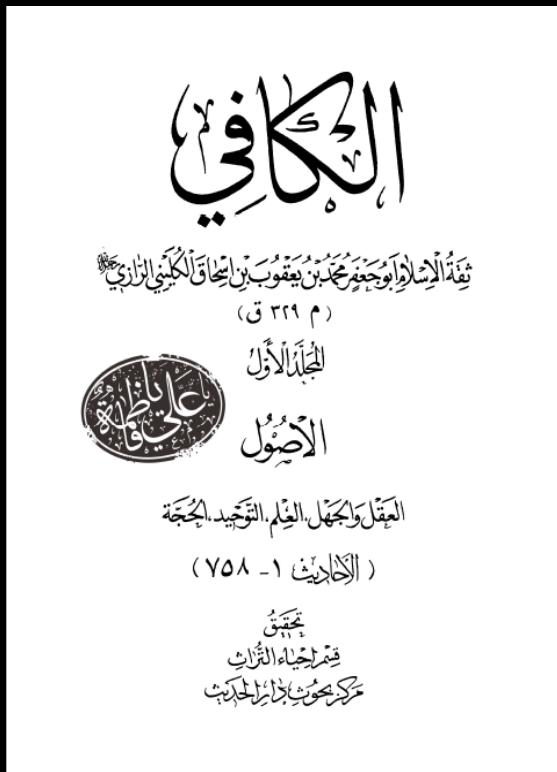
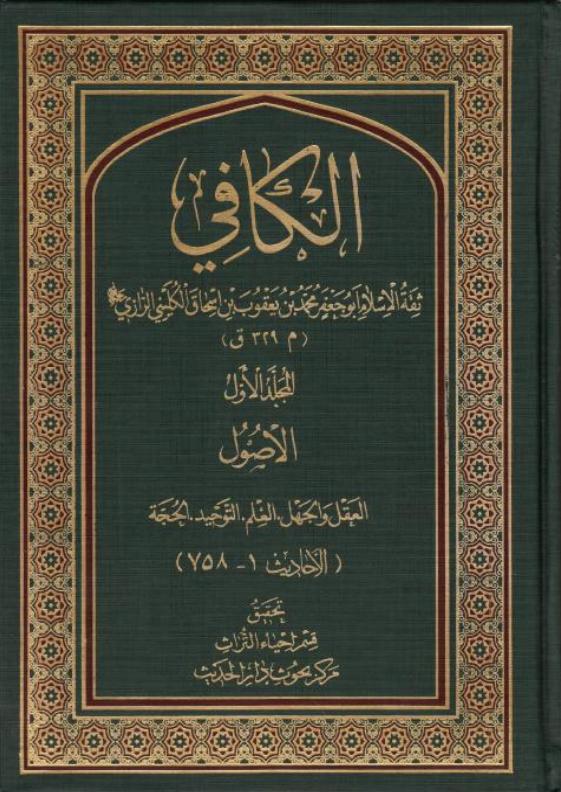
Jazakumullahu khairan. Jadi begini, di kalangan kita semuanya sudah tahu bahwa mereka yang menyimpang dari perkara-perkara yang ushul yang pokok itu kafir. Contohnya Ahmadiyah, mengapa dikatakan kafir? Karena mereka mengakui adanya Nabi sesudah Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wa alih wa sallam*. Kalau orang berbeda pendapat dengan kita dalam soal Allah, padahal Allah itu esa, tidak berputra, maka jadinya kafir. Berbeda pendapat dalam soal Nabi bahwa Nabi itu maksum, Nabi itu menerima wahyu, Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wa alih wa sallam* itu akhir segala Nabi dan Rasul, maka dia kafir. Menganggap Al-Qur'an itu bukan dari Allah, menganggap Al-Qur'an itu sudah ada perubahan, menganggap Al-Qur'an itu ada yang turun bukan dari Allah, itu semua kafir. Dan masih banyak persoalan-persoalan yang lainnya lagi.

Kesesatan Syiah Imamiyyah
Itsna Asyariyyah dalam
perkara-perkara Ushul yang
terdapat dalam *Kitab Al-*
Kaafi

2 Edisi Kitab Al Kaafi Yang Saya Jadikan Sebagai Referensi



Cover Kitab Al Kafi terbitan Mansyurat Al Fajr
Beirut cetakan tahun 2007 M/1428 H 7 jilid



Cover Kitab Al Kafi terbitan Darul Hadits Iran
dengan tahqiq oleh Qism Ihyai't Turots
Markaz Buhuts Darul Hadits (15 jilid)

1

Syahadat Bukan
Bagian Dari Rukun
Islam

Dalam kitab ***Al Kaafi, Kitabul Iman wal Kufr Bab Da'aimul Islam***, jilid 2/15 disebutkan bahwa rukun Islam adalah : **Shalat, Zakat, Shaum (puasa), Haji, Al Wilayah**

Rukun wilayah maksudnya adalah meyakini bahwa 12 imam mereka diangkat oleh Allah sebagaimana para nabi, dan mereka semua ma'shum, terhindar dari dosa.

Menurut Syiah Imamiyyah rukun Al Wilayah ini sama kedudukannya dengan rukun Syahadat dalam ahlus sunnah wal jama'ah. Maksudnya, siapa saja yang tidak meyakini keimamaman 12 imam mereka adalah kafir murtad seperti orang yang tidak bersyahadat. Saya menemukan banyak sekali hadits Syiah Imamiyyah tentang hal ini, namun hanya saya sebutkan beberapa saja yang terdapat dalam kitab Al Kaafi

١٣ - بَابِ دَعَائِمِ الْإِسْلَامِ

١ - حَدَّثَنِي الْحُسَيْنُ بْنُ مُحَمَّدٍ، الْأَشْعَرِيُّ، عَنْ مُعَلَّى بْنِ مُحَمَّدٍ، الرِّزِيَّادِيُّ، عَنْ الْحَسَنِ بْنِ عَلَيٍّ الْوَشَاءِ قَالَ : حَدَّثَنَا أَبَانُ بْنُ عُثْمَانَ، عَنْ فُضَيْلٍ، عَنْ أَبِي حَمْزَةَ، عَنْ أَبِي جَعْفَرٍ غَالِيَتِهِ لِهِ قَالَ : بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ : عَلَى الصَّلَاةِ وَالزَّكَاةِ وَالصَّوْمِ وَالْحَجَّ وَالْوَلَايَةِ وَلَمْ يُنَادِ بِشَيْءٍ كَمَا نُودِيَ بِالْوَلَايَةِ .

Dari Fudhail dari Abu Ja'far – alaihis salam – dia mengatakan, “*Islam dibangun di atas 5 rukun : Shalat, Zakat, Puasa, Haji, dan Al Wilayah. Dan beliau tidak mengajak kepada sesuatupun melebihi ajakannya kepada Al Wilayah*”

٤ - مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، عَنْ أَخْمَدَ بْنِ مُحَمَّدٍ بْنِ عَيْسَى، عَنِ الْحُسَيْنِ بْنِ سَعِيدٍ، عَنْ ابْنِ الْعَرْزَمِيِّ، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ الصَّادِقِ عَلَيْهِ السَّلَامُ قَالَ: قَالَ: أَثَافِيُّ الْإِسْلَامِ ثَلَاثَةٌ: الصَّلَاةُ وَالزَّكَاةُ وَالْوَلَايَةُ، لَا تَصِحُّ وَاحِدَةٌ مِنْهُنَّ إِلَّا بِصَاحِبِهَا.

Dari Muhammad bin Yahya dari Ahmad bin Muhammad bin Isa dari Husain bin Said dari Ibnu'l 'Arzami, dari ayahnya, dari Imam Ja'far Ash Shodiq alaihissalam, beliau berkata :

“Pondasi (dasar) Islam itu ada 3 : Sholat, Zakat dan Al Wilayah, tidak sah salah satu dari ketiganya kecuali bila disertai dengan dua lainnya”

[Al Kaafi, Kitabul Iman wal Kufr Bab Da'aimul Islam, 2/15].

Makna asli *atsafiyu* adalah 3 buah batu yang diletakkan di atas tungku agar kokoh saat mendapat beban

2

Syiah Imamiyyah Itsna
Asyariyyah Mengkafirkan Abu
Bakar, Umar dan Utsman
Karena Tidak Mengakui
Keimaman (wilayah) Ali bin
Abi Thalib

عن عبد الله بن كثير، عن أبي عبد الله عليه السلام في قول الله عز وجل: [إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا ثُمَّ كَفَرُوا ثُمَّ آمَنُوا ثُمَّ كَفَرُوا ثُمَّ ازدَادُوا كُفْرًا] (النساء: 137) [لَنْ تَقْبُلَ تُوبَتَهُمْ] (آل عمران: 90)، قال: نزلت في فلان وفلان وفلان آمنوا بالنبي صلى الله عليه وآله في أول الأمر، وكفروا حيث عرضت عليهم الولاية حين قال النبي صلى الله عليه وآله: من كنت مولاً فعلي مولاً، ثم آمنوا بالبيعة لأمير المؤمنين عليه السلام، ثم كفروا حيث مضى رسول الله صلى الله عليه وآله فلم يقرروا بالبيعة، ثم ازدادوا كفراً بأخذهم من بايعه بالبيعة لهم، فهو لاءٌ لم يبق فيهم من الإيمان شيء.

(أصول الكافي: 1 / 420 المكتبة الشيعية)

“Dari Abdullah ibnu Katsir dari Abu Abdillah (Al Husain) beliau berkata tentang firman Allah dalam surah **An Nisa 37** dan **Ali Imron 90** : “*Sesungguhnya orang-orang yang beriman kemudian **kafir**, kemudian beriman kemudian **kafir** lalu **bertambah kekafirannya**, sekali-kali tidak akan diterima taubatnya dan mereka itulah orang-orang yang sesat*”. **Ayat ini turun berkaitan dengan Fulan, Fulan dan Fulan (Abu Bakar, Umar dan Utsman)** mereka beriman kepada Nabi di awalnya kemudian kafir saat diterangkan tentang wilayah (pengangkatan Ali sebagai Imam) kemudian mereka beriman lagi dengan membaiat Amirul Mukminin (Ali) saat nabi bersabda “Barangsiaapa yang menjadikan aku sebagai wali (pemimpin) nya maka Ali adalah juga walinya. Lalu mereka beriman dengan membaiat Amirul Mukminin (Ali)

“Kemudian kafir lagi ketika Rasulullah shollallohu alaihi wa alihi wasallam wafat dan tidak pernah lagi berbaiat kepada Amirul Mukminin (Ali) bahkan mereka bersedia menerima baiat dari orang-orang yang membaiat mereka. Maka mereka ini tidak tersisa sedikit pun keimanan dalam diri mereka” (**Ushulul Kaafi jilid 1 hal 420 : Al Maktabah Asy Syi’iyah/Shia Online Library**)

Hadits dalam kitab Al Kaafi ini sangat jelas menyatakan bahwa Abu Bakar, Umar dan Utsman murtad karena tidak membaiat Ali bin Abi Thalib sebagai Imam lalu beriman lagi setelah membaiat Ali kemudian murtad lagi karena mencabut baiat. **Inilah keyakinan mereka tentang rukun Al Wilayah yaitu siapa saja yang tidak meyakini keimaman 12 imam mereka adalah kafir murtad**

روى الكليني بهذا الإسناد عن أبي عبد الله في قول الله تعالى: إِنَّ
الَّذِينَ ارْتَدُوا عَلَى أَذْبَارِهِم مِنْ بَعْدِ مَا تَبَيَّنَ لَهُمُ الْهُدَى [محمد: 25]
قال: نزلت والله فيهما وفي أتباعهما.

Al Kulainy juga meriwayatkan dalam Al Kaafi, tentang tafsir surah Muhammad ayat 25 (artinya) “*Sesungguhnya orang-orang yang kembali ke belakang (kepada kekafiran) sesudah petunjuk itu jelas bagi mereka*”. **Ayat ini turun berkaitan dengan mereka berdua (Abu Bakar dan Umar) serta para pengikut mereka**

(Ushulul Kaafi jilid 1 hal 420 : Al Maktabah Asy Syi'iyyah/Shia Online Library)

3

Al Qur'an Yang Ada Saat Ini
Belum Sempurna Dan Masih
Ada Wahyu Lainnya Yang
Diturunkan Kepada Sayyidatina
Fathimah Az Zahra Yang
Disebut **Mushaf Fathimah**

١ - عِدَّةٌ مِنْ أَصْحَابِنَا، عَنْ أَخْمَدَ بْنِ مُحَمَّدٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الْحَجَّاجِ، عَنْ أَخْمَدَ بْنِ عَمْرَ الْحَلَّيِّ، عَنْ أَبِي بَصِيرٍ قَالَ: دَخَلْتُ عَلَى أَبِي عَبْدِ اللَّهِ قُلْتُ لَهُ: جَعَلْتُ فِدَاكَ إِنِّي أَسْأَلُكَ عَنْ مَسَالَةٍ، هَاهُنَا أَحَدٌ يَسْمَعُ كَلَامِي؟ قَالَ: فَرَفَعَ أَبُو عَبْدِ اللَّهِ سِترًا بَيْنَهُ وَبَيْنَ بَيْتِ آخرَ فَأَطْلَعَ فِيهِ ثُمَّ قَالَ: يَا أَبا مُحَمَّدٍ سَلْ عَمَّا بَدَا لَكَ، قَالَ: قُلْتُ: جَعَلْتُ فِدَاكَ إِنْ شِيعَتَكَ يَتَحَدَّثُونَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ عَلَيْهِ السَّلَامُ عَلَيْهِ الْكَوَافِرُ أَلْفَ بَابٍ يَفْتَحُ لَهُ مِنْهُ أَلْفُ بَابٍ؟ قَالَ: فَقَالَ: يَا أَبا مُحَمَّدٍ عَلَمَ رَسُولُ اللَّهِ عَلَيْهِ السَّلَامُ عَلَيْهِ الْكَوَافِرُ أَلْفَ بَابٍ يَفْتَحُ مِنْ كُلِّ بَابٍ أَلْفَ بَابٍ قَالَ: قُلْتُ: هَذَا وَاللَّهُ الْعِلْمُ قَالَ: فَنَكَتْ سَاعَةً فِي الْأَرْضِ ثُمَّ قَالَ: إِنَّهُ لَعِلْمٌ وَمَا هُوَ بِذَاكَ.

قَالَ: ثُمَّ قَالَ: يَا أَبا مُحَمَّدًا وَإِنَّ عِنْدَنَا الْجَامِعَةَ وَمَا يُذْرِيهِنَّ مَا الْجَامِعَةُ؟ قَالَ: قُلْتُ: جَعَلْتُ فِدَاكَ وَمَا الْجَامِعَةُ؟ قَالَ: صَحِيفَةٌ طُولُهَا سَبْعُونَ ذِرَاعًا بِذِرَاعِ رَسُولِ اللَّهِ عَلَيْهِ السَّلَامُ وَإِمْلَاهُ مِنْ فُلُقٍ فِيهِ وَخَطٌ عَلَيْهِ يَسِينِي، فِيهَا كُلُّ حَلَالٍ وَحَرَامٍ وَكُلُّ شَيْءٍ يَخْتَاجُ النَّاسُ إِلَيْهِ حَتَّى الْأَرْزُشُ فِي الْخَدْشِ، وَضَرَبَ بِيَدِهِ إِلَيَّ فَقَالَ: تَأْذُنْ لِي يَا أَبا مُحَمَّدٍ؟ قَالَ: قُلْتُ: جَعَلْتُ فِدَاكَ إِنَّمَا أَنَا لَكَ فَاضْنَعْ مَا شِئْتَ، قَالَ: فَغَمَرَنِي بِيَدِهِ وَقَالَ: حَتَّى أَرْزُشُ هَذَا - كَانَهُ مُغْضَبٌ - قَالَ: قُلْتُ: هَذَا وَاللَّهُ الْعِلْمُ قَالَ: إِنَّهُ لَعِلْمٌ وَلَيْسَ بِذَاكَ.

ثُمَّ سَكَتْ سَاعَةً ثُمَّ قَالَ: وَإِنَّ عِنْدَنَا الْجَفَرُ وَمَا يُذْرِيهِنَّ مَا الْجَفَرُ؟ قَالَ: قُلْتُ: وَمَا الْجَفَرُ؟ قَالَ: وِعَاءٌ مِنْ أَدَمِ فِيهِ عِلْمُ النَّبِيِّنَ وَالْوَصِيِّنَ، وَعِلْمُ الْعُلَمَاءِ الَّذِينَ مَضَوْا مِنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ، قَالَ: قُلْتُ: إِنَّ هَذَا هُوَ الْعِلْمُ، قَالَ: إِنَّهُ لَعِلْمٌ وَلَيْسَ بِذَاكَ.

ثُمَّ سَكَتْ سَاعَةً ثُمَّ قَالَ: وَإِنَّ عِنْدَنَا لِمُضَخَّفِ فَاطِمَةَ عَلَيْهِ السَّلَامُ وَمَا يُذْرِيهِنَّ مَا مُضَخَّفِ فَاطِمَةَ عَلَيْهِ السَّلَامُ؟

Diriwayatkan oleh Al Kulaini dari Abu Abdillah beliau berkata : "*Sesungguhnya kami memiliki Mushaf Fathimah Alaihas salaam, tahukah mereka apa Mushaf Fathimah Alaihas salaam itu ?*" Beliau menjawab : "*Apakah Mushaf Fathimah Alaihas salaam itu ?*"

مصحف فيه مثل قرآنكم هذا ثلاث مرات، والله ما فيه من قرآنكم حرف واحد

"Mushaf Fathimah adalah mushaf yang di dalamnya terkandung 3 kali lipat Qur'an kalian ini. Demi Allah tidak ada satu huruf pun yang sama dengan Qur'an kalian..!!!!"

(Al Kaafi jilid 1 hal 141 - 142 Kitab Al Hujjah Bab Dzikrus Shohifah wal Jafr wal Jami'ah wa Mushaf Fathimah, terbitan Mansyurat Al Fajr Beirut cetakan tahun 2007 M/1428 H 7)

Al Qur'an versi Syiah Imamiyyah terdiri dari 17.000 ayat

Untuk mengelabui ahlus sunnah, orang Syiah selalu mengatakan bahwa Al Qur'an mereka sama dengan Al Qur'an kita. Mereka selalu mengelak soal Mushaf Fathimah ini. Padahal menurut keterangan para ulama mereka, Mushaf Fathimah saat ini masih dibawa oleh Imam mereka yang ke-12, Muhammad Al Mahdi bin Hasan Askari yang ghoib sejak tahun 260 hijriyyah.

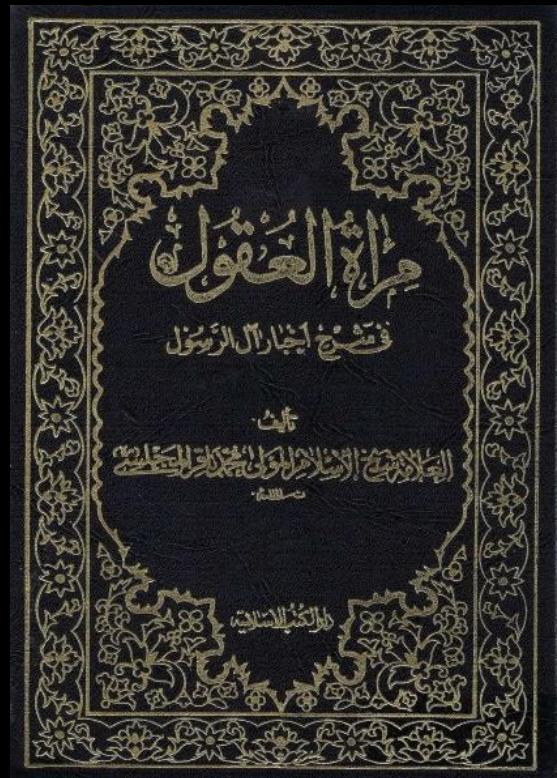
Keyakinan tentang adanya Mushaf Fathimah ini dikuatkan dengan hadits dalam kitab Al Kaafi yang menyatakan bahwa jumlah ayat Al Qur'an yang sebenarnya adalah 17.000 ayat

٢٩ - عَلِيُّ بْنُ الْحَكَمِ، عَنْ هِشَامِ بْنِ سَالِمٍ، عَنْ أَبِي عَبْدِ اللَّهِ عَلِيِّ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ قَالَ: إِنَّ الْقُرْآنَ الَّذِي جَاءَ بِهِ
جِبْرِيلُ عَلِيِّ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ إِلَى مُحَمَّدٍ قَالَ: سَبْعَةُ عَسْرَ أَلْفٌ آيَةٌ.

Dari Ali bin al Hakam dari Hisyam bin Salim dari Abu Abdillah (Husain) alaihissalam, beliau berkata,
“Sesungguhnya Al Qur'an yang diturunkan oleh Jibril alaihissalam kepada Muhammad shollallohu alaihi wasallam terdiri dari 17.000 ayat”

(Al Kaafi jilid 2 hal 350 Kitab Fadhlul Qur'an bab An Nawadir hadits nomer 29, terbitan Mansyurat Al Fajr Beirut cetakan tahun 2007 M/1428 H 7)

Penjelasan Muhammad Baqir Al Majlisi,
bahwa hadits tentang jumlah ayat Al
Qur'an adalah 17.000 merupakan
mutawatir ma'nawi



فراہم ایج

٢٨ - علی بن الحکم ، عن هشام بن سالم ، عن ابی عبد اللہ عليه السلام قال : إنَّ

الحاديـث الثامـن و العـشـرون : وـئـق . وـ فـي بـعـض النـسـخ عـن هـشـام بن سـالم
مـوـضـع هـارـون بن مـسـلم ، فـالـخـبـر صـحـيح وـلـا يـخـفـي أـنـهـذـا الـخـبـر وـكـثـير مـنـالـأـخـبـار
صـحـيـحة صـرـيـحة فـي نـفـس الـقـرـآن وـتـغـيـيرـه ، وـعـنـدـى أـنَّ الـأـخـبـار فـي هـذـا الـبـاب
مـتـوـافـرـة مـعـنـى ، وـطـرـحـجـيـهـا يـوجـب رـفـع الـاعـتـمـاد عـنـالـأـخـبـار رـاسـاً بـلـظـنـى أـنـ
الـأـخـبـار فـي هـذـا الـبـاب لـا يـقـصـر عـنـالـأـخـبـار الـإـمـامـة فـكـيـف يـشـهـدـوـانـها بـالـخـبـر .

القرآن الذي جاء به جبرئيل عليه السلام إلى محمد عليه السلام سبعة عشر ألف آية.

تم كتاب فضل القرآن بهمه وجوده

“Hadits ini adalah shahih dan sudah tidak ada yang tertutupi lagi bahwa hadits ini dan hadits-hadits lainnya adalah sangat nyata dan terang-terangan menjelaskan tentang kekurangan Al Qur'an dan perubahan Al Qur'an. **Dan menurut saya (Al Majlisi)** bahwa **hadits-hadits dalam masalah ini kedudukannya mutawatir ma'navi.** Menolak semua hadits di atas konsekwensi utamanya adalah menolak untuk menjadikan semua hadits sebagai pijakan”

(Mir'atul 'Uqul fi Syarh Akhbar Ali Rasul, Syaikhul Islam Maulana Muhammad Baqir Al Majlisi jilid 12 halaman 525 bab Nawadir)

Para Ulama Syiah Yang Meyakini Bahwa Hadits Tentang Perubahan Al Qur'an Oleh Para Shahabat Adalah Hadits Mutawatir

1. Syaikh Al Mufid (Muhammad bin Nu'man)
2. Abul Hasan Al Amili
3. Ni'matullah Al Jazairi
4. Muhammad Baqir Al Majlisi
5. Sulthan Muhammad Al Khurosani
6. Sayyid Adnan Al Bahrani

Kitab Al Kaafi sangat banyak meriwayatkan hadits yang isinya merubah Al Qur'an, berikut salah satu contohnya

Diriwayatkan dari Abu Bashir dari Abu Abdillah tentang firman Allah surah Al Ahzab ayat 71 :

وَمَن يُطِعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فِي وِلَايَةِ عَلِيٍّ وَالْأَئِمَّةِ مِنْ بَعْدِهِ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا

“Seperti ini yang diturunkan (diwahyukan) oleh Allah”

(Ushulul Kaafi jilid 1 hal 414 dan 417 : Al Maktabah Asy Syi'iyyah/Shia Online Library)

Di antara Ulama Syiah Yang Menyatakan Bahwa Al Qur'an telah Mengalami Perubahan

1. Abu Ja'far Al Kulaini
2. Ali bin Ibrahim Al Qummi
3. Ni'matullah Al Jazairi
4. Muhammad Baqir Al Majlisi
5. Sulthan Muhammad Al Khurosani
6. Sayyid Adnan Al Bahrani
7. Muhammad Faidh Al Kasyani
8. Syaikh Al Mufid (Muhammad bin Nu'man)
9. An Nuuri Ath Tahbris
10. Muhammad bin Mas'ud Al Ayyasyi
11. Sayyid Yasin Al Musawi
12. Ayatullah Khomeini
13. Sayyid Abul Qosim Al Khu'i
14. Sayyid Ali Taqi

Para ulama Syiah yang berpendapat bahwa Al Qur'an yang asli menurut Syiah saat ini masih dibawa imam yang ke 12 (Muhammad Al Mahdi Bin Hasan Askari)

1. Ni'matullah Al Jazairi dalam kitab **Al Anwar An Nu'maniyyah** 2/360
2. Abul Hasan Al Amili dalam kitab **Muqaddimah Ats Tsaniyyah li Tafsir Mir'atil Anwar** hal 36
3. Karim Khan Al Karmani (Mursyidul Anam) dalam kitab **Irsyadul Ulum** hal 3/121
4. Ali Asghar Al Barjarudi dalam kitab **Aqid Syiah** hal 27
5. Syaikh Al Mufid (Muhammad bin Nu'man) dalam kitab **Aro' Haulal Qur'an karangan Ayatullah Ali Al Isfahani** hal 135

Pertanyaan Kedua

- “Menurut ustadz Mudzakir, apakah orang yang mengganti rukun Islam dan tidak mengakui syahadat sebagai rukun Islam masih pantas disebut muslim ? Apakah orang yang meyakini Al Qur'an belum sempurna dan masih ada wahyu lagi setelah Nabi ﷺ wafat masih pantas disebut muslim ? Apakah orang yang mengkafirkan Abu Bakar, Umar dan Utsman masih pantas disebut muslim?”
- “Mengapa ustadz menyembunyikan kesesatan dalam perkara-perkara ushul ini saat ditanya tentang Syiah yang sesat padahal ustadz sudah menelaah dengan cermat kitab Al Kaafi, sedangkan ustadz juga mengetahui betapa pesatnya perkembangan Syiah Itsna Asyrariyyah di Indonesia? Apakah ustadz tidak khawatir umat Islam terjerumus ke dalam Syiah Imamiyyah Itsna Asyariyyah?

Pertanyaan Ketiga

- “Ustadz Mudzakir meyakini bahwa mereka yang menganggap Al Qur'an sudah mengalami perubahan adalah kafir, apakah ustaz juga mengkafirkan Syiah Imamiyyah Itsna Asyariyyah yang meyakini bahwa Al Qur'an sudah berubah?”
- “Ustadz Mudzakir sangat tegas mengkafirkan Ahmadiyyah karena mereka meyakini adanya nabi setelah nabi Muhammad, tapi mengapa ustaz tidak mau mengkafirkan Syiah Imamiyyah Itsna Asyariyyah yang meyakini adanya wahyu setelah nabi wafat, meyakini Al Qur'an sudah berubah dan meyakini Al Qur'an yang benar adalah 17.000 ayat, padahal semua ini adalah penyimpangan dalam masalah ushul?”

7. Mengapa Al-Ustadz KH. Mudzakir Tidak Mau Mengkafirkan Semua Syi'ah?

Lah, menurutmu syi'ah itu kafir? Sing kafir kuwi opo? Yang ada dalam hadits itu: *umirtu an uqaatilannaas hattaa yasyhadu an laa ilaaha illallaah wa annii rasuulullaah*. Wong syi'ah mempersaksikan semua itu tidak? *Wa yuqimush*

shalaah, wong syi'ah melakukan atau tidak? *Wa yu'tuz zakaah*, wong syi'ah melakukan atau tidak? *Fa idzaa fa'aluu dzaalika 'ashamu minnii dimaa'ahum wa amwaalahum illaa bi haqqil Islaam wa hisaabuhum 'alallaah*. Berarti kuwi yo ijih Islam yen ngono kuwi. Lha kok aku kon ngafirne. Kowe ngafirne yo urusanmu. Kalau saya tidak mau mengkafirkan.⁴⁷

- Apakah orang yang **mengatakan ayat Al Qur'an sebanyak 17.000** masih muslim walaupun dia bersyahadat, sholat dan membayar zakat?
- Apakah orang yang **mengkafirkan Abu Bakar, Umar dan Utsman** masih muslim walaupun dia bersyahadat, sholat dan membayar zakat?
- Apakah orang yang mengatakan para **shohabat telah merubah Al Qur'an** masih muslim walaupun dia bersyahadat, sholat dan membayar zakat?
- Apakah orang yang mengatakan **para shohabat telah mengkhianati Nabi ﷺ** masih muslim walaupun dia bersyahadat, sholat dan membayar zakat?

Mengapa ustaz Mudzakir tidak berani mengkafirkan Syiah Itsna Asyariyyah hanya karena mereka masih bersyahadat, sholat dan membayar zakat sedangkan beliau berani dan tegas mengkafirkan Ahmadiyyah padahal mereka juga masih bersyahadat, sholat dan membayar zakat?

Kalau alasannya karena Ahmadiyyah mengakui ada Nabi setelah nabi Muhammad ﷺ bukankah Syiah Imamiyyah Itsna Asyariyyah malah meyakini syahadat bukan rukun Islam? Mereka juga meyakini wahyu yang turun kepada nabi Muhammad ﷺ belum sempurna. Mereka meyakini para imam mereka yang 12 ma'shum bahkan lebih mulia dibanding para nabi.

Di halaman 49 ustaz KH. Mudzakir mengatakan

Jadi, ada yang sesat, cuma tunjukkan dulu yang mana itu. Itu masalahnya. Kalau seseorang bisa menunjukkan kepada saya, ini lho orangnya berpendapat begini. Saya bisa mengatakan ini sesat atau tidak sesat.³³

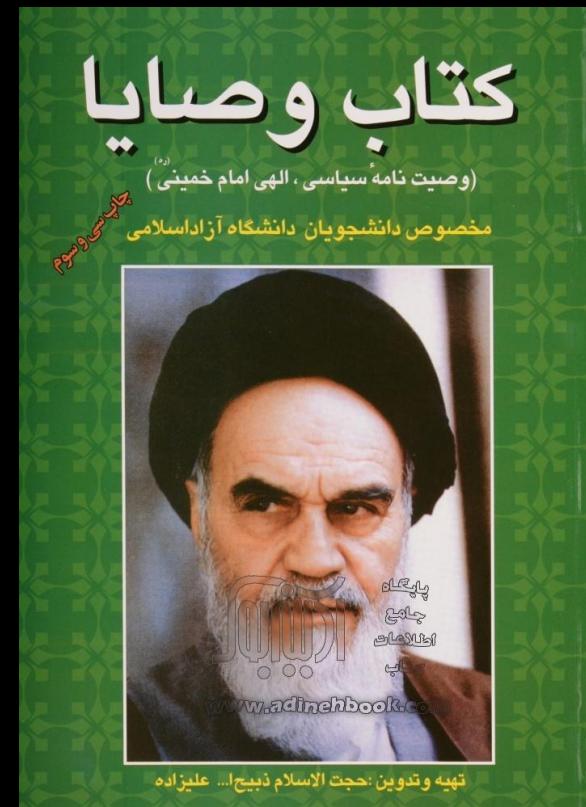
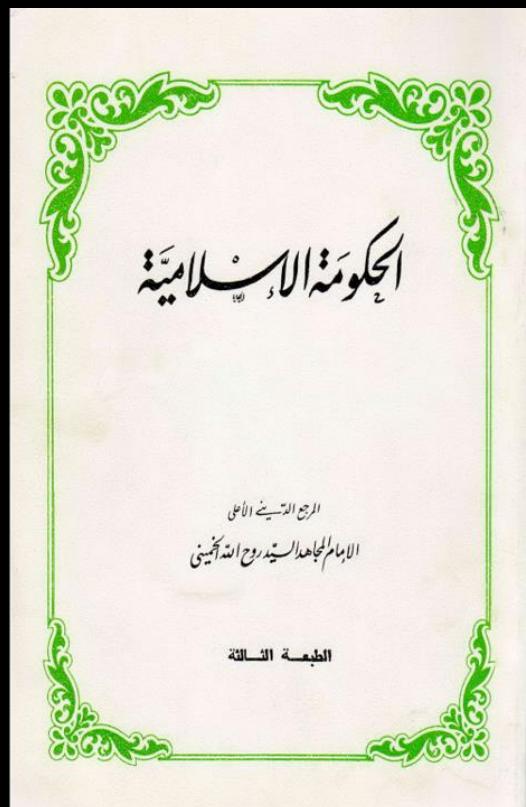
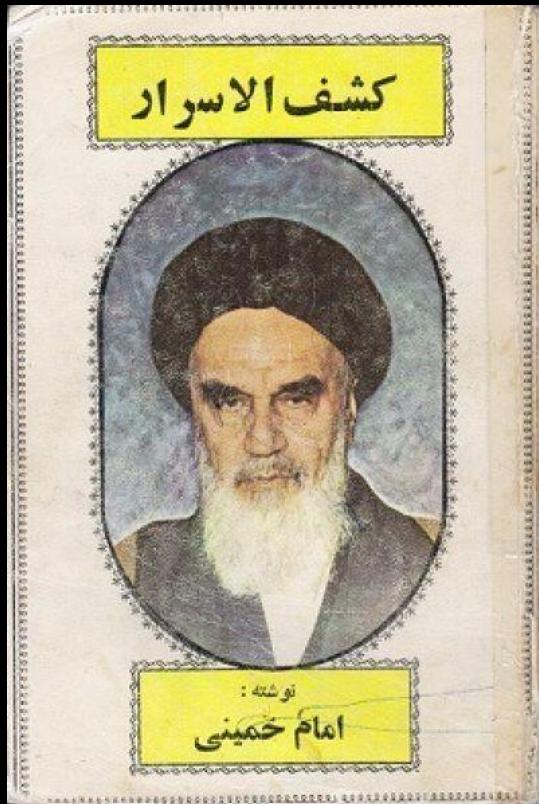
Pertanyaan Keempat

- “Sedemikian jelasnya kekufuran Syiah Imamiyyah Itsna Asyariyyah yang telah saya sebutkan di atas, dan itu semua ada dalam kitab Al Kaafi, lalu mengapa setiap kali ustadz Mudzakir ditanya tentang kesesatan Syiah beliau selalu bersikap seolah-olah belum pernah membaca semua kekufuran ini bahkan berulang-ulang minta ditunjukkan kesesatan yang mana ?”
- “Karena ustadz Mudzakir minta ditunjukkan Syiah yang mana yang sesat, dan saya sudah menunjukkan sebagian kecil dari kesesatan Syiah Imamiyyah Itsna Asyariyah dalam kitab Al Kaafi yang sudah ustadz pelajari dan ustadz pahami, **lalu apakah ustadz bersedia menyatakan bahwa Syiah Imamiyyah Itsna Asyariyah kafir?**”

Pertanyaan Kelima

- “Ustadz Mudzakir juga bertanya mana orangnya ? Seandainya saya bisa menunjukkan kekufuran Khomeini dengan bukti yang nyata, apakah ustadz Mudzakir bersedia menyatakan bahwa Khomeini kafir?”

KEKAFIRAN KHOMEINI



Khomeini Meyakini Adanya
Mushaf Fathimah Seperti
Yang Disebutkan Dalam
Kitab Al Kaafi

Khomeini berkata dalam wasiatnya :

نَحْنُ فَخُورُونَ بِأَنَّ الْأَدْعِيَةَ الَّتِي تُهَبُّ الْحَيَاةَ وَالَّتِي تُسَمَّىٰ بِالْقُرْآنِ الصَّاعِدِ هِيَ مِنْ أَئْمَتْنَا^{أَعْصُومِينَ.} نَحْنُ نَفْخُرُ أَنَّ مَنَا مَنَاجَاةُ الْأَئْمَةِ الشَّعْبَانِيَّةِ، وَدُعَاءُ عَرْفَاتِ لِلْحَسِينِ بْنِ عَلِيٍّ^{عَلَيْهِمَا السَّلَامُ،} وَالصَّحِيفَةُ السَّجَادِيَّةُ زَبُورُ آلِ مُحَمَّدٍ هَذَا، **وَالصَّحِيفَةُ الْفَاطِمِيَّةُ ذَلِكُ**
الْكِتَابُ الْمَلِهْمُ مِنْ قَبْلِ اللَّهِ تَعَالَى لِلزَّهْرَاءِ الْمَرْضِيَّةِ

"....Kita bangga bahwa do'a-do'a yang memberikan kehidupan yang dinamakan Al Qur'an yang naik ke langit adalah berasal dari **imam-imam kita yang ma'shum**. Kita juga bangga dengan munajat Imam-imam Asy Sya'baniyyah, do'a Arafat untuk Imam Husein bin Ali alaihimas salaam dan lembaran-lembaran As Sajjadiyyah (yaitu) Zabur nya umat Muhammad. **Dan shohifah (lembaran-lembaran) Fathimah, yaitu kitab yang diwahyukan oleh Allah kepada (Fathimah) Az Zahra' yang diridhoi Allah...!!!“.**

(Washoyal Imam Khomeini)

Khomeini Mencela
Shahabat, Menuduh
Mereka Telah Berkianat
Terhadap Rasulullah ﷺ
Bahkan Mengkafirkan
Mereka.

Dalam tulisannya Khomeini berkata :

ما صحبوا النبي صلى الله عليه وسلم إلا من أجل
الدنيا لا من أجل الدين ونشره

“Mereka (para shahabat) tidak menemani Rasulullah ﷺ melainkan hanya demi tujuan duniawi, bukan demi (tegaknya) agama dan demi untuk menyebarkannya”

(At Ta’adul Wat Tarjih - Khomeini hal 26)

إن عمر آذى رسول الله صلى الله عليه وسلم في آخر حياته ، فأثر ذلك رسول الله وكانت صدمة عجلت برحيله عن هذا العالم وإن الإيذاء من جانب عمر إنما كان تعبيراً للكفر والزندقة التي يسطنها عمر بداخله

“Sesungguhnya Umar bin Khattab telah menyakiti Rasulullah ﷺ di akhir hayat beliau ﷺ dan itu sangat membekas dalam diri Rasulullah ﷺ serta merupakan pukulan hebat yang mempercepat wafatnya beliau meninggalkan dunia ini. Sesungguhnya tindakan itu jika dilihat dari sisi Umar adalah sebagai perwujudan kekufuran dan sikap zindiq (sesat dan menyimpang) yang selama ini disembunyikannya”

(Kasyful Asrar - Khomeini hal 119)

Dalam kitab yang sama halaman 176 Khomeini mengatakan

أغمض عينيه وفي أذنيه — أي الرسول ﷺ — كلمات ابن الخطاب القائمة على الفرية والنابعة من أعمال الكفر والزندقة

“Beliau menutup matanya sementara di telinga beliau ﷺ terdengar kalimat-kalimat Umar bin Khattab yang tercetus dari kebohongan dan muncul dari kekufuran serta zindiqnya”

(Kasyful Asrar - Khomeini hal 176)

Khomeini Meyakini Para Shahabat Telah Merubah Al Qur'an

قال في كتابه كشف الأسرار : (لقد كان سهلاً عليهم - يعني الصحابة الكرام - أن يخرجوا هذه الآيات من القرآن ويتناولوا الكتاب السماوي بالتحريف ويسدوا الستار على القرآن ويغيبوه عن أعين العالمين ، إن تهمة التحريف التي يوجهها المسلمون إلى اليهود والنصارى إنما تثبت على الصحابة) - كشف الأسرار : ص 114 بالفارسية نقاً عن كتاب الشيخ أبو الحسن الندوی : " صورتان متضادتان " ص 94 ، طبعة

“Para shahabat Nabi sangat mudah mengeluarkan ayat-ayat ini (tentang Imamah Ali bin Abi Thalib) dari Al Qur'an dan menerima begitu saja kitab samawy ini dalam keadaan telah dirubah-rubah lalu menutupi perubahan Al Qur'an itu serta menyembunyikannya dari pandangan mata seluruh alam ini. Sesungguhnya tuduhan merubah kitab suci yang dinyatakan oleh kaum muslimin bukan hanya pantas diarahkan kepada Yahudi dan Nasrani saja melainkan juga kepada para shahabat ini”

(Kasyful Asrar - Khomeini hal 114 edisi bahasa Persia, dinukil dari Kitab *Shurotani Mutadhdhatani* karangan Syaikh Abul Ali An Nadwi terbitan Amman halaman 19)

**Khomeini Meyakini Bahwa
Imam-imam Mereka Lebih
Mulia Dibanding Para Nabi Dan
Malaikat**

إن للإمام مقاماً مموداً ودرجة سامية وخلافة تكوينية تخضع لولايتها وسيطرتها جميع ذرات هذا الكون ، وإن من ضروريات مذهبنا أن لأئمتنا مقاماً لا يبلغه مَلَكٌ مقرب ولا نبي مرسى ، وبموجب ما لدينا من الروايات والأحاديث فإن رسول الله الأعظم صلى الله عليه وسلم والأئمة عليهم السلام كانوا قبل هذا العالم أنواراً فجعلهم الله بعرشه محدثين . . وقد ورد عنهم عليهم السلام : إن لنا مع الله حالات لا يسعها ملك مقرب ولا نبي مرسى

“Sesungguhnya para Imam memiliki kedudukan yang mulia dan derajat yang tinggi serta penguasaan atas alam semesta ini (khilafah takwiniyyah) di mana setiap komponen atom dari jagat raya ini tunduk pada kepemimpinan dan kekuasaannya”.

*Dan sesungguhnya di antara yang paling penting dari aqidah kita adalah keyakinan bahwa para Imam memiliki kedudukan yang tidak akan dapat dicapai oleh malaikat yang paling dekat dengan Allah maupun nabi yang diutus-Nya. Dan berdasarkan riwayat-riwayat yang ada pada kita kita wajib meyakini bahwa Rasul yang paling mulia dan para Imam Alaihimus salam, sebelum alam semesta ini diciptakan mereka merupakan cahaya-cahaya yang Allah tempatkan di antara lubang-lubang Arsy-Nya. Dan telah diriwayatkan dari mereka ini : “**Bahwasanya kami memiliki berbagai keadaan dalam kebersamaan dengan Allah yang tidak mungkin terjadi pada Malaikat yang paling dekat dengan Allah maupun para nabi yang diutus-Nya**”*

(Al Hukumah Al Islamiyyah - Khomeini hal 52)

Fatwa Para Ulama Tentang Syi'ah Rofidhoh

Imam Ahmad bin Hanbal berkata :

إِذَا كَانَ جَهْمِيًّا، أَوْ قَدْرِيًّا، أَوْ رَافِضِيًّا دَاعِيَةً، فَلَا يُصْلَى
عَلَيْهِ، وَلَا يُسْلَمُ عَلَيْهِ

*“Jika ia seorang penganut paham Jahmiyyah, atau Qadariyyah atau **pendakwah** ajaran **Syiah Rofidhoh**, maka tidak usah disholati dan tidak usah diberi salam”*

(As Sunnah Lil Kholal : 785)

Imam Bukhari berkata :

ما أبالي صليت خلف الجهمي والرافضي، أم صليت خلف اليهود والنصارى، لا يُسلّم عليهم، ولا يُعادون ولا يُناكرون،
ولا يشهدون، ولا تُؤكّل ذبائحهم

“Aku tidak peduli (sama saja bagiku) apakah aku sholat di belakang penganut Jahmiyyah, Syiah Rofidhoh ataukah aku sholat di belakang Yahudi dan Nashrani. Mereka tidak perlu diberi salam, tidak boleh menikah dengan mereka, persaksian mereka tertolak dan sembelihan mereka juga tidak boleh dimakan”

(Kholqu Af'al al Ibad 125)

Imam Ibnu Hazm berkata :

وأما قولهم في دعوى الروافض تبديل القراءات فإن الروافض ليسوا من المسلمين .. وهي طائفة تجري مجرى اليهود والنصارى في الكذب والكفر

“Adapun perkataan orang-orang tentang pengakuan Syiah Rofidhoh yang merubah bacaan-bacaan Al Qur'an, sesungguhnya Rofidhoh bukan termasuk kaum muslimin. Mereka adalah kelompok yang berjalan di atas jalannya Yahudi dan Nashrani dalam masalah kedustaan dan kekafiran”

(Al Mufashshol 2/78)

Pertanyaan Keenam

- “Mengapa Ustadz Mudzakir menjelaskan tentang sikap Imam Bukhori yang menerima riwayat dari orang Syiah dengan tujuan meyakinkan umat Islam Ahlus sunnah bahwa Syiah itu baik, tetapi ustadz Mudzakir menyembunyikan fatwa Imam Bukhari tentang kafirnya Syiah Rofidhoh ?”
- “Sebagai seorang ulama, seharusnya ustadz Mudzakir bersikap jujur menjelaskan bahwa Syiah yang diterima periyawatannya oleh Imam Bukhari adalah yang tidak menolak Abu Bakar, Umar dan Utsman. Sedangkan Syiah yang menolak kekhilifahan mereka menurut Imam Bukhari adalah kafir murtad. **Mengapa ustadz Mudzakir hanya menukil pendapat Imam Bukhari yang menguntungkan Syiah saja ?**”

4. Bagaimana Tanggapan Al-Ustadz KH. Mudzakir tentang Pernyataan Ustadz Said Sungkar bahwa Al-Ustadz KH. Mudzakir Pernah Bai'at kepada Khomeini?

Ustadz Sa'id Sungkar pernah dalam satu mobil dengan saya, itu benar, fakta. Kalau dia mengatakan bahwa saya pernah berbaiat kepada Khomeini, kalau benar begitu, saksinya siapa? Omongan seperti itu, saya tidak tahu dia peroleh dari mana? *Al-bayyinatu 'alal mudda'i*, mestinya ada saksinya. Yang saya ucapkan sejak dulu adalah "*Kalau tidak karena syi'ah, saya sudah berbaiat kepada Khomeini.*" Tidak pernah, saya tidak pernah bai'at kepada Khomeini.⁴⁶

“Kalau tidak karena Syiah, saya sudah berbaiat kepada Khomeini”

Jika menurut ustaz Mudzakir Syiah hanyalah faham yang melebihkan Ali dibanding shohabat yang lain mengapa dijadikan alasan untuk tidak berbaiat kepada Khomeini? Bukankah imam Bukhari pun menerima riwayat orang yang melebihkan Ali dibanding shohabat yang lain? **Berarti Syiahnya Khomeini bukan Syiah yang seperti itu, tetapi Syiah yang sesat.**

Kalau ustaz Mudzakir sudah tahu Syiah nya Khomeini itu sesat mengapa selama ini ustaz Mudzakir konsisten menutupinya dan membela mereka dengan menyatakan mereka masih bersyahadat, masih sholat, masih membayar zakat?

PERTANYAAN KETUJUH

- Bukankah ustadz sendiri yang mengatakan bahwa Syiah adalah orang-orang yang lebih mengutamakan Ali dibanding shahabat yang lain. **Lalu mengapa ustadz menolak berbaiat dengan Khomeini dengan alasan karena Khomeini Syiah.**
- Jika demikian pasti ada masalah dengan Syiah nya Khomeini. Kalau sekedar karena adanya perbedaan furu' dengan Syiah nya Khomeini, mengapa sampai membuat ustadz tidak bersedia berbaiat ?
- Kalau karena perbedaan ushul, berarti sebenarnya ustadz sudah mengetahui kesesatan Syiah Imamiyyah sejak 40 tahun lalu, mengapa ustadz menyembunyikan kesesatan mereka ini ?

KESIMPULAN

Setelah penjelasan yang panjang lebar dan setelah mencermati sikap ustadz Mudzakir selama kurun waktu 40 an tahun ini, saya menyimpulkan 2 fakta yang selama ini disaksikan oleh umat Islam, khususnya di Solo :

1. Ustadz Mudzakir adalah salah satu ulama yang paling paham tentang Syiah Imamiyyah Itsna Asyariyyah karena pernah 2 kali diundang ke Iran dan sudah menelaah serta meneliti kitab Al Kaafi, kitab rujukan utama Syiah Imamiyyah Itsna Asyariyyah tulisan Abu Ja'far Al Kulainy
2. Ustadz Mudzakir selalu menghindar untuk menjelaskan tentang kesesatan Syiah Imamiyyah Itsna Asyariyyah dan memberikan jawaban yang berbelit-belit (muter-muter), padahal sebagai seorang ulama beliau memiliki kewajiban untuk menjelaskan kepada umat agar umat tidak terjerumus ke dalam kesesatan Syiah Imamiyyah Itsna Asyariyyah

Dari 2 fakta di atas, saya kemudian menyimpulkan 4 kemungkinan berikut :

1. Ustadz Mudzakir sangat paham kesesatan Syiah Imamiyyah Itsna Asyariyyah sehingga **menolak** untuk mengikuti Syiah Imamiyyah Itsna Asyariyyah, **tetapi beliau tidak pernah mengungkapkan kesesatan Syiah Imamiyyah Itsna Asyariyyah** saat umat Islam bertanya tentang kesesatan Syiah. **INI ADALAH SIKAP YANG BATHIL DAN SESAT**

2. Ustadz Mudzakir sangat paham kesesatan Syiah Imamiyyah Itsna Asyariyyah, **bersikap abstain, netral**, tidak menolak juga tidak menerima Syiah Imamiyyah Itsna Asyariyyah tetapi secara **sengaja menyembunyikan kesesatan Syiah Imamiyyah Itsna Asyariyyah** dan tidak bersedia menjelaskan kepada umat Islam karena tujuan tertentu. **INI ADALAH SIKAP YANG LEBIH BATHIL DAN SESAT**

3. Ustadz Mudzakir **menganggap Syiah Imamiyyah Itsna Asyariyyah tidak sesat, bersikap abstain, netral**, tidak menolak juga tidak menerima Syiah Imamiyyah Itsna Asyariyyah, dan beliau tidak pernah mengungkapkan kesesatan Syiah Imamiyyah kepada umat Islam ahlus sunnah wal jama'ah dan selalu menghindar saat ditanya tentang kesesatan Syiah Imamiyyah. **INI SIKAP YANG SANGAT BATHIL DAN SESAT**

4. Ustadz Mudzakir **menganggap Syiah Imamiyyah Itsna Asyariyyah tidak sesat, menerima dan mendukung Syiah Imamiyyah Itsna Asyariyah**, sehingga beliau tidak pernah mengungkapkan kesesatan Syiah Imamiyyah kepada umat Islam ahlus sunnah wal jama'ah dan selalu menghindar saat ditanya tentang kesesatan Syiah Imamiyyah.

INI SIKAP YANG AMAT SANGAT BATHIL DAN AMAT SANGAT SESAT

Padahal umat Islam berharap ustadz Mudzakir yang sangat paham tentang Syiah Imamiyyah Itsna Asyariyyah menyatakan dengan tegas menolak Syiah Imamiyyah Itsna Asyariyyah, menyatakan bahwa Syiah Imamiyyah Itsna Asyariyyah sesat menyesatkan kemudian menjelaskan kepada umat Islam semua kesesatan Syiah Imamiyyah Itsna Asyariyyah serta mengajak para ulama dan umaro' untuk bahu membahu menghadang perkembangan Syiah Imamiyyah Itsna Asyariyyah di Indonesia ini.

Namun yang terjadi justru sebaliknya, tidak pernah terucap dari ustaz Mudzakir bahwa Syiah Imamiyyah Itsna Asyariyyah sesat menyesatkan, apalagi kafir murtad, maka jangan salahkan kalau umat menyimpulkan bahwa ustaz Mudzakir adalah pendukung Syiah Imamiyyah Itsna Asyariyyah.

Benar bahwa Ustaz Mudzakir berhak mengatakan, yang menuduh lah yang harus membawakan bukti, maka semua yang saya paparkan ini adalah bukti yang diminta itu.

Karena tindakan dan perbuatan seseorang lebih kuat sebagai bukti dibanding ucapannya. Perbuatan ustaz Mudzakir yang sengaja mengkaburkan dan menyembunyikan kesesatan Syiah Imamiyyah Itsna Asyariyyah lebih kuat sebagai bukti dibanding ucapan ustaz Mudzakir “*Saya bukan Syiah*”

Meskipun demikian, jika setelah beberapa pertanyaan di atas disampaikan kepada beliau, kemudian beliau membuat pernyataan terbuka bahwa :

1. Syiah Imamiyyah Itsna Asyariyah kafir murtad (atau minimal sesat menyesatkan)
2. Khomeini kafir karena meyakini adanya mushaf Fathimah, mengkafirkan Abu Bakar, Umar dan Utsman juga menuduh mereka merubah Al Qur'an
3. Saya berlepas diri dari Khomeini dan Syiah Imamiyyah Itsna Asyariyah

Lalu beliau bersama-sama ulama Ahlus Sunnah menjelaskan kesesatan Syiah Imamiyyah Itsna Asyariyah kepada umat Islam sebagai bukti beliau sama sekali tidak mendukung Syiah, **maka umat Islam Ahlus Sunnah juga harus lapang dada mencabut tuduhan Syiah kepada beliau.**

Namun sebaliknya, bila setelah penjelasan yang terperinci tentang kesesatan Syiah Imamiyyah Itsna Asyariyyah yang saya sampaikan ini, kemudian pertanyaan-pertanyaan saya sudah disampaikan kepada beliau dan beliau diam saja atau tidak bereaksi sama sekali maka tidak ada keraguan lagi bagi kaum muslimin ahlus sunnah wal jama'ah tentang siapa sejatinya beliau.

Selanjutnya menjadi tanggung jawab MUI Surakarta khususnya untuk bersikap adil dan jujur tanpa menutup-nutupi fakta yang sudah kita saksikan bersama ini. MUI Surakarta juga harus mencabut kesimpulan dan rekomendasi yang telah dibuat dalam buku “Al Ustadz KH Mudzakir dan Tuduhan Syiah Sebuah Upaya Klarifikasi”

وَاللَّهُ تَعَالَى أَعْلَمُ بِالصَّوَابِ

Materi Bedah Buku Dapat
didownload di

www.pptqannahl.com

**Materi Pelengkap dan
Screenshot Teks Asli
Referensi dalam
Bahasa Arab**

Pujian Para Ulama Syiah
Imamiyyah kepada Tsiqotul
Islam Abu Ja'far Muhammad
bin Ya'qub **Al Kulainy**, penyusun
kitab **Al Kaafi** yang telah selesai
dipelajari oleh Ustadz Mudzakir

السادس

ما قاله العلماء في الكليني

ما قاله العلماء من كلمات الثناء العاطر على شخصية الكليني ودوره العلمي والثقافي تدل على مكانته المرموقة التي قلما وصل إليها الأفذاذ، إليك فيما يلي بعضها:

١- **الشيخ الصدوق** (م ٣٨١ هـ): قال: «**حَدَّثَنَا الشِّيخُ الْفَقِيهُ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ** ^{بْنِ إِسْمَاعِيلَ}».

٢- **النجاشي** (م ٤٥٠ هـ) قال في ترجمته: «**شِيخُ أَصْحَابِنَا فِي وَقْتِهِ بِالرَّىِّ وَوِجْهِهِمْ، وَكَانَ أَوْثَقُ النَّاسِ فِي الْحَدِيثِ، وَأَثْبَتُهُمْ...**»^٢.

٣- **الشيخ الطوسي** (م ٤٦٠ هـ) قال في الفهرست: «**ثَقَةٌ، عَارِفٌ بِالْأَخْبَارِ**»^٣. وقال في الرجال: «**جَلِيلُ الْقَدْرِ، عَالَمٌ بِالْأَخْبَارِ**»^٤.

٤- **العلامة الطبرسي** (م ٥٤٨ هـ) قال في ذكر الدلالة على إمامية الحسن بن علي ^{بْنِ عَلَيَّ}: «**فَمَنْ ذَلِكَ: مَا رَوَاهُ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ الْكَلِينِيُّ وَهُوَ مِنْ أَجْلِ رِوَاةِ الشِّيعَةِ وَ ثَقَافَتِهِ**»^٥.

٥- **السيد ابن طاوس الحلي الحسني** (م ٦٦٤ هـ) قال في فرج المهموم: «**الشِّيخُ الْمُتَفَقُ عَلَى عِدَالِتِهِ وَفَضْلِهِ وَأَمَانَتِهِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ الْكَلِينِيُّ**»^٦.

٦- **العلامة الحلي** (م ٧٢٦ هـ): قال «**شِيخُ أَصْحَابِنَا فِي وَقْتِهِ بِالرَّىِّ وَوِجْهِهِمْ، وَكَانَ أَوْثَقُ النَّاسِ فِي الْحَدِيثِ وَأَثْبَتُهُمْ**»^٧.

١. الفقيه، ج ٤، ص ١٦٥، ح ٥٧٨ و غيره كثير.

٢. رجال النجاشي، ص ٣٧٧، الرقم ١٠٢٦.

٣. الفهرست، ص ٢١٠، الرقم ٦٠٢.

٤. رجال الطوسي، ص ٤٣٩، الرقم ٦٢٧٧.

٥. أعلام الورى، ج ١، ص ٤٠٥. ونظيره في كشف الغمة، ج ٢، ص ١٥٤.

٦. فرج المهموم، ص ٨٦، ح ١.

٧. خلاصة الأنوار، ص ٢٤٥، الرقم ٣٧.

٧- **المحقق الكركي** (م ٩٤٠ هـ) قال في إجازته للشيخ أحمد بن أبي جامع: «وأعظم الأشياخ في تلك الطبقة - يعني الطبقة المتقدمة على الشيخ الصدوق - الشيخ الأجل جامع أحاديث أهل البيت عليه السلام صاحب كتاب الكافي في الحديث، الذي لم يعمل الأصحاب مثله»^١.

٨- **الشهيد الثاني** (م ٩٦٦ هـ) قال في إجازته للسيد علي بن الصائغ الحسيني

الموسوى:

عن الشيخ السعيد الجليل رئيس المذهب أبي جعفر محمد بن يعقوب الكليني، عن رجاله المتضمنة لكتابه الكافي، الذي لا يوجد في الدنيا مثله جمعاً للأحاديث وتهذيباً للأبواب، وترتيباً، صنفه في عشرين سنة، شكر الله تعالى سعيه، وأجزل أجره، عن رجاله المودعة بكتابه وأسانیده، المتبعة فيه بشرطه المعتبر عند أهل دراية الآخر^٢.

٩- **الشيخ حسين بن عبد الصمد، والد الشيخ البهائي** (م ٩٨٤ هـ) قال في دصول

الأخبار:

أما كتاب الكافي، فهو للشيخ أبي جعفر محمد بن يعقوب الكليني رض شيخ عصره في وقته، ووجه العلماء والنبلاء، وكان أوافق الناس في الحديث، وأنقدمهم له، وأعرفهم به، صنف الكافي وهذه وبوبه في عشرين سنة، وهو يشتمل على ثلاثين كتاباً يحتوي على ما لا يحتوي غيره^٣.

١٠- **الشهيد الثالث القاضي نور الله التستري** (م ١٠١٩ هـ) قال في مجالس المؤمنين:

«ثقة الإسلام، وواحد الأعلام خصوصاً في الحديث، فإنه جهينة الأخبار، وسابق هذا المضمار، الذي لا يُشَقُّ له غبار، ولا يُعْثِر له على عثار»^٤.

١١- **المحقق الدمامي** (م ١٠٤١ هـ): قال في الرواية:

وإنَّ كتاب الكافي لشيخ الدين، وأمين الإسلام، نبيه الفرقـة، ووجـيه الطائفة، رئيس

١. بحار الأنوار، ج ١٠٥، ص ٦٣.

٢. بحار الأنوار، ج ١٠٥، ص ١٤١.

٣. وصول الأخبار إلى معرفة الأخبار، ص ٨٥.

٤. مجالس المؤمنين، ج ١، ص ٤٥٢.

المحدّثين، حجّة الفقه والعلم والحق واليقين، أبي جعفر محمد بن يعقوب بن إسحاق الكليني رفع الله درجته في الصدّيقين، وألحقه بنبيه وأئمته الطاهرين^١.

١٢ - صدر المتألهين محمد بن إبراهيم الشيرازي (م ١٠٥٠ هـ) قال في شرح أصول الكافي: «أمين الإسلام، وثقة الأنام، الشيخ العالم الكامل، والمجتهد البارع، الفاضل محمد بن يعقوب الكليني، أعلى الله قدره، وأنار في سماء العلم بدره»^٢.

١٣ - العلامة المجلسي (م ١١١١ هـ) قال في مرآة العقول:
وابتدأت بكتاب الكافي للشيخ الصدوقي، ثقة الإسلام، مقبول طوائف الأنام، ممدوح الخاص والعام، محمد بن يعقوب الكليني، حشره الله مع الأئمة الكرام؛ لأنّه كان أحبّط الأصول وأجمعها، وأحسن مؤلفات الفرقة الناجية وأعظمها^٣.

١٤ - السيد بحر العلوم (م ١٢١٢ هـ) قال:
محمد بن يعقوب بن إسحاق، أبو جعفر الكليني، ثقة الإسلام، وشيخ المشايخ الأعلام، ومرقج المذهب في غيبة الإمام^٤ ذكره أصحابنا والمخالفون، واتفقوا على فضله، وعظم منزلته^٥.

١٥ - السيد محمد باقر الخوانساري (م ١٣١٣ هـ) قال - بعد بيان من مدحه من علماء العادة -:

وبالجملة ، فشأن الرجل أجل وأعظم من أن يختفي على أعيان الفريقيين، أو يكتسي نوب الإجمال لدى ذي عينين، أو ينفي أنّ إشراقه يوماً بعد البين؛ إذ هو في الحقيقة أمين الإسلام، وفي الطريقة دليل الأعلام، وفي الشريعة جليل قدّام، ليس في وناته لأحد كلام، ولا في مكانته عند أئمّة الأنماط، وحسب الدلالة على اختصاصه بمزيد الفضل، وإتقان الأمر، إتفاق الطائفة على كونه أوثق المحمدّين الثلاثة الذين هم أصحاب الكتب الأربع، ورؤساء هذه الشرعة المتّبعة^٦.

١. الرواية الساوية، ص ٤.

٢. شرح أصول الكافي لصدر المتألهين الشيرازي، ج ١، ص ١٦٧.

٣. مرآة العقول، ج ١، ص ٣.

٤. المؤاند الرجالية، ج ٣، ص ٣٢٥.

٥. روضات الجنات، ج ٦، ص ١٠٥، الرقم ٥٦٨.

١٦- المحدث النوري (م ١٣٢٠ هـ) قال في خاتمة المستدرك:
فخر الشيعة، وتابع الشريعة، ثقة الإسلام، وكهف العلماء الأعلام، أبو جعفر محمد بن
يعقوب الكليني ... الرازى، الشيخ الجليل العظيم، الكافل لأيتام آل محمد عليهم السلام بكتابه
^١ الكافي.

١٧- الشیخ عباس القمي (م ١٣٥٩ هـ) قال:
الشيخ الأجل الأوثق الأثیث، أبو جعفر محمد بن يعقوب بن إسحاق الرازى، كھف
العلماء الأعلام، ومفتی طوائف الإسلام، ومرؤج المذهب في غيبة الإمام عليه السلام ثقة
الإسلام، صاحب كتاب الكافي ^٢.

١٨- الإمام الخميني رض (م ١٤٠٩ هـ) وصف الكليني رض بأوصاف، منها:
أفضل المحدثین، إمامهم، ثقة الإسلام والمسلمین، حجة الفرقة، رئيس الأمة، رکن
الإسلام ونقطه، سلطان المحدثین، شیخ المحدثین وأفضلهم، عماد الإسلام والمسلمین،
فخر الطائفة الحقة ومقدمهم ^٣.

١. خاتمة مستدرك الوسائل، ج ٣، ص ٢٧٢.

٢. هدیۃ الأحباب، ص ٣٠٧.

٣. الأربعون حديثاً، ج ٣١، ٢١، ١٩، ١٧، ٢١، ١٥، ٢٢، ٢١، ١٦، ٣٥، ٢٥.

Para ulama Syiah yang berpendapat bahwa Al Qur'an yang asli menurut Syiah saat ini masih dibawa imam yang ke 12 (Muhammad Al Mahdi Bin Hasan Askari)

1. Ni'matullah Al Jazairi dalam kitab Al Anwar An Nu'maniyyah 2/360
2. Abul Hasan Al Amili dalam kitab Muqaddimah Ats Tsaniyyah li Tafsir Mir'atil Anwar hal 36
3. Karim Khan Al Karmani (Mursyidul Anam) dalam kitab Irsyadul Ulum hal 3/121
4. Ali Asghar Al Barjarudi dalam kitab Aqid Syiah hal 27
5. Muhammad An Nu'man Syaikh Al Mufid dalam kitab Aro' Haulal Qur'an – Ayatullah Ali Al Isfahani 135

١ - قال نعمة الله الجزائري : قال " روي في الأخبار انهم عليهم السلام أمروا شيعتهم بقراءة هذا الموجود من القرآن في الصلاة وغيرها والعمل بأحكامه حتى يظهر مولانا صاحب الزمان فيرتفع هذا القرآن من أيدي الناس الى السماء ويخرج القرآن الذي ألفه أمير المؤمنين (ع) فيقرأ ويعمل بأحكامه ^(٣) .

٢ - أبو الحسن العاملي : قال " ان القرآن المحفوظ عما ذكر الموافق لما أنزله الله تعالى ، ما جمعه علي (ع) وحفظه إلى أن وصل إلى ابنه الحسن (ع) وهكذا إلى ان وصل إلى القائم (ع) " المهدى " وهو اليوم عنده صلوات الله عليه " ^(٤) .

٣ - الحاج كريم خان الكرمانی الملقب " بمرشد الأنام " قال : إن الإمام المهدى بعد ظهوره يتلو القرآن ، فيقول أيها المسلمون هذا والله هو القرآن الحقيقي الذي أنزله الله على محمد والذي حرف وبدل " ^(٥) .

^١ - أي أبو بكر وعمر رضي الله عنهم .

^٢ - البراعة في شرح نهج البلاغة ج ٢ ص ٢٢٠ دار الوفاء - بيروت

^٣ - الأنوار النعمانية ج ٢ ص ٣٦٠ .

^٤ - المقدمة الثانية لتفسير مرآة الأنوار ومشكاة الاسرار ص ٣٦ وطبعت كمقدمه لتفسير (البرهان) للبحراني .

^٥ - ارشاد العوام ص ١٢١ ج ٣ فارسي نقل عن كتاب الشيعة والسنن ص ١١٥ (احسان الهي)

٤ - على أصغر البرجاري : قال : الواجب أن نعتقد ان القرآن الأصلي لم يقع فيه تغيير وتبديل مع انه وقع التحريف والمحذف في القرآن الذي ألفه بعض المنافقين ، والقرآن الأصلي الحقيق موجود عند امام العصر عجل الله فرجه " ^(١) .

٥ - محمد بن النعمان الملقب بالمفید : قال : إن الخبر قد صح عن أمتنا عليهم السلام أنهم قد رأوا بقراءة ما بين الدفتين وأن لا تتعدها إلى زيادة فيه ولا إلى نقصان منه إلى أن يقوم القائم (ع) فيقرئ الناس على ما أنزل الله تعالى وجمعه أمير المؤمنين (ع) " ^(٢) .

^١ - (عقائد الشیعه) على البرجاري ص ٢٧ فارسي نقلًا عن كتاب الشیعه والسنن لاحسان ظهیر ص ١١٥ .

^٢ - المسائل السروية منشورات المؤتمر العالمي لآلية الشيخ المفید . ص ٨ - ٧ - ٨ وانظر أيضا آراء حول القرآن لآلية الله علي الفاني الأصفهاني ص ١٣٥ .

Penjelasan Imam Ibnu Hajar Al Asqolani dan Imam Adz Dzahabi mengenai periyawatan Imam Bukhari dari orang-orang yang *tasyayyu'* (memiliki pemikiran Syiah)

" التشيع في عرف المتقدمين هو اعتقاد تفضيل علي على عثمان، وأن علياً كان مصيباً في حربه، وأن مخالفه مخطئ، مع تقديم الشيوخين وتفضيلهما، وربما اعتقد بعضهم أن علياً أفضل الخلق بعد رسول الله صلى الله عليه وسلم، وإذا كان معتقد ذلك ورعا دينا صادقاً مجتهداً فلا ترد روايته بهذا، لا سيما إن كان غير داعية. وأما التشيع في عرف المتأخرین فهو الرفض المحس، فلا تقبل رواية الراضاي الغالى ولا كرامة "انتهى. (تهدیب التہذیب 1/81).

Imam Ibnu Hajar Al Asqolani berkata:

“Tasyayyu’ (berpemikiran Syiah) dalam pengertian para ulama terdahulu (salaf) adalah mereka yang lebih mengutamakan Ali bin Abi Thalib dibandingkan Utsman bin Affan dan bahwa Ali adalah pihak yang benar dalam peperangannya sedangkan yang bertentangan dengan beliau adalah pihak yang salah akan tetapi mereka tetap mendahulukan dan mengutamakan Abu Bakar dan Umar dibanding Ali. Ada juga yang berkeyakinan bahwa Ali adalah makhluk paling mulia setelah Rasulullah ﷺ.”

“Jika mereka berkeyakinan seperti itu karena waro’, jujur dalam memegang Dien dan berijtihad maka riwayatnya tidak tertolak disebabkan keyakinannya ini, apalagi jika mereka tidak mengajak orang-orang untuk mengikuti keyakinannya tersebut. Adapun Syiah menurut pengertian ulama yang datang kemudian (kholaf) adalah mereka yang jelas-jelas menolak kepemimpinan Abu Bakar, Umar dan Utsman (Rofidhoh, pent). Riwayat Rofidhoh, yaitu Syiah yang ghuluw tidak bisa diterima dan tidak ada kehormatan sedikitpun padanya”

(Tahdzibut Tahdzib 1/81)

وقال الإمام الذهبي رحمه الله:

"البدعة على ضربين: **فبدعة صغرى**: كغلو التشيع، أو
كالتشيع بلا غلو ولا تحريف، فهذا كثير في التابعين وتابعيهم
مع الدين والورع والصدق، ولو رد حديث هؤلاء لذهب جملة
من الآثار النبوية، وهذه مفسدة بينة. ثم **بدعة كبرى**، كالرفض
الكامل والغلو فيه، والحط على أبي بكر وعمر رضي الله
عنهمما، والدعاء إلى ذلك، فهذا النوع لا يحتاج بهم ولا كرامته.)
ميزان الاعتدال 1 / 5).

Imam Adz Dzahabi berkata:

“Bid’ah ada 2 macam : bid’ah sugho (kecil) seperti tasyayyu’ (berpemikiran Syiah) yang berlebihan atau tasyayyu’ tanpa sikap berlebihan dan merubah-rubah. Ini banyak ditemukan pada para Tabi’in dan tabut tabi’in. Jika periwayatan hadits dari mereka tertolak maka akan sangat banyak hadits Nabi yang hilang, dan ini merupakan mafsadah (kerusakan) yang nyata. Yang kedua adalah bid’ah kubro (besar) seperti penolakan secara keseluruhan terhadap kepemimpinan Abu Bakar, Umar dan Utsman (Syiah Rofidhoh), merendahkan Abu Bakar dan Umar serta mengajak orang-orang untuk melakukan hal seperti itu. Kelompok ini tidak bisa diterima riwayatnya dan tidak ada kehormatan buat mereka” (**Mizanul I’tidal 1/5**)



Gerakan Syiah di Indonesia

Oleh : H. As'ad Said Ali

(Wakil Ketua Umum PBNU, Mantan wakil Kepala BIN)

<http://www.nu.or.id/a/public-m,dinamic-s,detail-ids,4-id,32380-lang,id-c,kolom-t,Gerakan+Syiah+di+Indonesia-.phpx>



OPINI

ISLAMISME (4)

Gerakan Syiah di Indonesia

Senin 30 Mei 2011 11:11 WIB

BAGIKAN:

*Oleh H. As'ad Said Ali*

Marja Al Taqlid dan Sayap Militer Syiah

Dewasa ini Syiah Indonesia sedang berupaya membuat lembaga yang disebut *Marja at Taqlid*, sebuah institusi kepemimpinan agama yang sangat terpusat, diisi oleh ulama-ulama Syiah terkemuka dan memiliki otoritas penuh untuk pembentukan pemerintah dan konstitusi Islam. Di beberapa negara yang masuk dalam kaukus Persia lembaga itu telah berdiri kokoh dan memainkan peran yang efektif dengan kepemimpinan yang sangat kuat. Di Irak misalnya, lembaga Marja At Taqlid dipimpin oleh Ayatollah Agung Ali Al Sistani.

Lembaga Marja At Taqlid, selain berfungsi menyusun dan mempersiapkan pembentukan pemerintahan dan konstitusi Islam, juga berfungsi menyusun prioritas-prioritas pemerintah, termasuk pembentukan sayap militer yang disebut *maktab* atau *lajnah asykariyah*. Selama *Marja at Taqlid* ini belum terbentuk maka pembentukan *maktab askariyah* pun pastilah belum sistematis dan terstruktur.

(Gerakan Syiah di Indonesia - H. As'ad Said Ali : *Wakil ketua umum PBNU, Mantan wakil Kepala BIN*)

12 Imam Syi'ah

1. Ali bin Abi Thalib **Al Murtadho** (wafat 40 H)
2. Hasan bin Ali **Al Mujtaba** (wafat 50 H)
3. Husain bin Ali **Asy Syahid** (wafat 61 H)
4. Ali **Zainal Abidin** bin Husain (wafat 94 H)
5. Muhammad **Al Baqir** bin Ali Zainal Abidin (wafat 117 H)
6. Ja'far **As Shadiq** bin Muhammad Al Baqir (wafat 148 H)
7. Musa **Al Kadzim** bin Ja'far As Shadiq (wafat 183 H)
8. Ali **Ar Ridha** bin Musa Al Kazim (wafat 202 H)
9. Muhammad **Al Jawwaad** bin 'Ali Ar Ridha (wafat 220 H)
10. 'Ali **Al Hadi** bin Muhammad Al Jawaad (wafat 254 H)
11. Hasan **Al 'Askari** bin 'Ali (wafat 260 H)
12. Muhammad **Al Mahdi** bin Hasan Al Askari (ghaib 260 H)

وَاللَّهُ أَعْلَمُ بِالصَّوَابِ



Wakaf

Atap Galvalum

Untuk Asrama Santri Pondok
Pesantren Tahfizhul Qur'an An Nahl
Grabag Magelang

Rp 500.000/m²

seluas 228 m² = Rp 114.000.000



0811-2903-600

Ustadz Fuad Al Hazimi

Alamat : Krajan | RT 06 RW 02 No 114 Grabag Magelang 56196



No 7400261525
a.n Muhamad Fuad Al Hazimi



No 0225915810
a.n bapak Fuad Alhazimi M



No 7112279018
a.n Muhamad Fuad Al Hazimi